STRATIFIKASI, KONFLIK DAN SOLIDARITAS ANTAR PENGAMEN DI TAMAN BUNGKUL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Ilmu Sosial (S. Sos) Bidang Sosiologi

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS: X D.2011 007 (01)
NO. REG: D2011/SOS/007
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

YULIDA DWI ARI MAYASARI
NIM. BO5207003

GADJAHBELANG 8439407-5953789

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JULI 2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Yulida Dwi Ari Mayasari** ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 12 Juli 2011

Dosen Pembimbing

Drs. H. Noor Achmadi, M.Si
NIP. 19540501 1982031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Yulida Dwi Ari Mayasari ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2011

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. Aswadi, M. Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Drs. H. Noor Achmadi, M.Si
NIP. 195405011982031001

Sekretaris,

Muchamad Ismail S.Sos.M.M
NIP. 198005032009121003

Penguji I,

Dra. Hj. Wahidah Zein BR. Siregar, MA.Ph. D
NIP. 196901051993032001

Penguji II,

Amin Tohari, M.Si.M.Pd
NIP. 19700782000031004

ABSTRAK

Yulida Dwi Ari Mayasari, NIM. B05207003, 2011. ***Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas antar Pengamen di Taman Bungkul Surabaya.*** Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Kata kunci: **Stratifikasi, Konflik, Solidaritas, dan Pengamen.**

Skripsi ini mengkaji beberapa fenomena sosial yang terdiri dari (a) Apakah ada Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas antar Pengamen di Taman Bungkul Surabaya?, (b) Bagaimana Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas Pengamen di Taman Bungkul Surabaya? Sedangkan tujuan dari penelitian adalah (1) Untuk mengetahui, Apakah ada Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas antar Pengamen di Taman Bungkul Surabaya, (2) Untuk mengetahui, Bagaimana Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas antar Pengamen di Taman Bungkul Surabaya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini di pilih agar diperoleh data penelitian yang bersifat mendalam dan menyeluruh mengenai Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas antar Pengamen di Taman Bungkul Surabaya. Data yang disajikan secara deskriptif dan analisis dengan teori fungsionalis struktural, teori konflik dan teori solidaritas.

Melalui pendekatan ini diharapakan skripsi ini mampu memberikan kesimpulan tentang Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas antar Pengamen di Taman Bungkul Surabaya yang nantinya bisa memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan Sosiologi.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada dua macam pengamen di Taman Bungkul Surabaya, yaitu (1). Pengamen yang terorganisir (2). Pengamen yang tidak terorganisir. Selain itu, motif konflik yang sering terjadi antara pengamen yang terorganisir antara lain tentang pembagian dana pengamen, pembagian personil dan pembagian pekerjaan. Sedangkan konflik yang terjadi pada pengamen yang tidak terorganisir yaitu mengenai perebutan wilayah mengamen di Taman Bungkul Surabaya. Sedangkan tingkat solidaritas dan kebersamaan antar pengamen tiap-tiap pengamen sangat tinggi sehingga sudah seperti saudara sendiri, dan mereka saling membantu apabila ada yang mengalami kesusahan.

Bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal di harapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas antar Pengamen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konseptual 7
F. Metode Penelitian 8
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 8
2. Lokasi Penelitian 10
3. Pemilihan Subyek Penelitian 10
4. Jenis dan Sumber Data 10
5. Tahap-Tahap Penelitian 11
6. Teknik Pengumpulan Data 13
7. Teknik Analisis Data 15
8. Teknik Pemeriksaan keabsahan Data 17
G. Sistematika Pembahasan 21

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka 23
1. Stratifikasi 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konflik 33
3. Solidaritas..... 37
4. Pengamen 40
B. Kerangka Teoritik 46
a. Teori fungsional struktural..... 46
b. Teori konflik 48
c. Teori solidaritas 51
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... 52
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian..... 54
1. Letak Geografis Taman Bungkul Surabaya 54
2. Gambaran umum Taman Bungkul Surabaya 55
3. Macam-macam pengamen di Taman Bungkul Surabaya..... 56
B. Deskripsi Hasil Penelitian atau Penyajian Data 68
a. Stratifikasi antar pengamen di Taman Bungkul Surabaya..... 69
b. Konflik antar pengamen di Taman Bungkul Surabaya..... 79
c. Solidaritas antar pengamen di Taman Bungkul Surabaya 82
C. Analisis Data 85
D. Pembahasan..... 90
BAB IV PENUTUP..... 102
A. Kesimpulan 102
B. Saran 104
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Surat keterangan (bukti melakukan Penelitian, dll)
2. Boidata Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surabaya merupakan kota Metropolitan terbesar ke dua di Indonesia setelah Ibukota Jakarta. Sebagai kota Metropolitan, di Surabaya banyak gedung-gedung yang tinggi, mal-mal yang besar, bangunan kantor dan pabrik. penduduknya pun sangat padat, berdasarkan data Badan Statistik Pusat (BSP) Provinsi Jawa Timur, menurut sensus penduduk pada Tahun 2010 kota Surabaya saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.765.908 jiwa, dengan wilayah seluas 333,063 km, maka kepadatan penduduk kota Surabaya adalah sebesar 8.304 jiwa per km. Di surabaya yang merupakan Ibukota Propinsi Jawa Timur, ini akan bertambah ketika musim liburan karena Kota Surabaya juga merupakan kota tujuan wisata.

Kepesatan kemajuan teknologi juga mempertinggi mobilitas kehidupan di kota Surabaya, berbagai merek kendaraan bermontor baik roda dua, roda tiga maupun roda empat banyak yang berlalu lalang berjalan-jalan di kota ini. Pada jam-jam tertentu jalan-jalan di kota Surabaya akan macet dipadati oleh kendaraan bermontor ini.

Meskipun di satu sisi kehidupan di kota seperti Surabaya dapat mengakibatkan munculnya industrialisasi, yang telah merubah lembaga-lembaga perekonomian masyarakat secara drastis, dan menjadikan para individu tidak perlu bekerja dengan keluarga-keluarga mereka untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhannya, dan anak-anak yang kini memperolah pekerjaanya sendiri telah mampu berdiri sendiri baik secara ekonomis maupun social.[1]

Kesibukan warga kota Surabaya tampaknya di upayakan untuk di imbangi dengan fasilitas-fasilitas rekreasi seperti taman dan tempat bermain. Pemerintah kota Surabaya membangun taman-taman kota salah satunya adalah Taman Bungkul yang ada di Jalan Raya Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya. Setiap hari taman ini selalu ramai dikunjungi oleh warga Surabaya baik bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak, ataupun remaja, Karena tempatnya yang strategis dan mudah di jangkau oleh masyarakat. Selain sebagai taman tempat untuk bermain, di taman ini ada sebuah makam yang biasa di kunjungi para peziarah khususnya mereka yang melakukan perjalanana ziarah Makam wali-wali yang ada di surabaya yaitu makam Mbah Bungkul yang merupakan wali di kota Surabaya. Karena tempatnya yang ramai banyak dikunjungi banyak orang, maka Taman Bungkul banyak di incar oleh penganmen-pengamen untuk mendapatkan penghasilan.

Pengamen perkotaan adalah fenomena yang mulai dipandang sebagai masalah, terutama dengan semakin banyaknya permasalahan sosial ekonomi dan politik yang ditimbulkannya. Modernisasi dan industrialisasi sering kali dituding sebagai pemicu, diantara beberapa pemicu yang lain, perkembangan daerah perkotaan secara pesat mengundang terjadinya urbanisasi dan kemudian komunitas-komunitas kumuh atau daerah kumuh yang identik dengan kemiskinan perkotaan.

[1] Bruce J Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta Rineke Cipta, 1992 Hal 328

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taman Bungkul memang menjadi tempat yang mengasyikkan untuk bersantai, berkumpul dengan teman kuliah atau teman kerja. Banyak juga fasilitas yang ada di taman ini, mulai dari hotspot, fasilitas untuk para biker, skater zone, dan juga taman bermain anak-anak. Selain itu, di tengah-tengah taman terdapat panggung yang biasanya menjadi tempat untuk pertunjukan musik di akhir pekan dan biasanya kalau di pagi hari digunakan senam dan olah raga oleh masyarakat.

Semakin malam Taman Bungkul menjadi semakin ramai, Ramainya pengunjung di Taman Bungkul memberikan peluang mengais rizki misalnya, pedagang asongan yang menjajakan makanan ataupun minuman seperti aneka kopi untuk menjaga mata agar tetap bugar menikmati Surabaya di malam hari, para juru parkir, pengemis dan tidak tertinggal para pengamen. Untuk mengunjungi Taman Bungkul ini tidak akan dikenakan biaya (gratis), cuma siapkan saja uang untuk parkir dan juga uang receh untuk para pengamen karena semakin malam para pengamen disini juga semakin banyak hingga menjelang pagi.

Berbagai macam orang yang ngamen mulai dari anak-anak, remaja dan orang dewasa, selain itu banyak juga yang di lakukan oleh seorang ibu-ibu dan membawa anak di bawah umur (balita). Adapun cara mereka mengamen juga berbeda-beda, ada yang menggunakan gitar, kencrengan, tape recorder dan bahkan ada tidak menggunakan alat tetapi menggunakan tangan dengan cara bertepuk-tepuk saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Taman Bungkul sendiri ada dua macam pengamen yaitu pengamen yang terorganisir dan pengamen yang tidak terorganisir. Untuk pembagian wilayah ngamen juga sudah di bagi. Untuk wilayah sebelah timur makam merupakan tempat wilayah pengamen yang terorganisir sedangkan untuk wilayah sebelah barat makam wilayah pengamen yang tidak terorganisir. Untuk pengamen yang terorganisir di bawah naungan paguyuban Trisula ketuai oleh juru kunci makam Mbah Bungkul yaitu Pak. Siswanto yang dikenal dengan sebutan Pak. Sis. Sedangkan pengamen yang tidak terorganisir terdiri dari berbagai macam golongan misalnya anak-anak funk, pengamen biasa, preman dll. Untuk pembagian jadwal ngamen pengamen yang tidak organisir mereka membagi waktunya dengan bergantian tiap 1 jam.

Kebanyakan pengamen terorganisir di Taman Bungkul adalah para seniman yang berkumpul dan mereka sering mengadakan pentas keluar misalnya di café-café atau undangan-undangan, mereka terdiri dari berbagai kalangan dan kelas yang mulai dari kelas yang rendah hingga kelas tinggi. Ada beberapa mahasiswa yang bergabung di dalam organisasi ini. Nama dari kumpulan dari seni musik di Taman Bungkul adalah Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo (*SIM AS Community)* yang terdiri dari berbagai kalangan mulai dari mahasiswa, PNS, dan para guru seniman yang berkecinpung dengan musik. Mereka menganggap musik sebagai kesenian yang harus dilestarikan dan selalu di jaga. Banyak dari mereka yang meluangkan waktu untuk berkumpul karena dengan bermain musik dapat menghilangkan stress.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangan jaman yang semakin kompleks, budaya ngamen juga ikut berkembang menjadi salah satu peluang untuk mencari nafkah. Seperti banyaknya pengamen yang saat ini terlihat di sekeliling kita, misalnya di Taman Bungkul Surabaya sebernarnya juga menyimpan bermacam-macam motif. Ada yang melakukannya untuk mencari identitas, ada yang melakukan karena iseng, ada pula yang jadi pengamen karena memang harus mengejar nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup.

Fenomena ini juga terjadi di sekitar Taman Bungkul Surabaya yang banyak kita jumpai yaitu pengamen yang sedang beraktivitas mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka mengamen di berbagai tempat dan juga dengan berbagai cara serta penyebab mereka mengamen pun berbeda-beda. Pengamen dewasa ini tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan primer saja tetapi sudah merupakan pekerjaan tetap yang prospek kelestariannya akan berlanjut terus. Maka dari itu Peneliti ingin mengetahui apa dan bagaiman Strafikasi, konflik dan solidaritas antar pengamen di Taman Bungkul Surabaya?

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas antar Pengamen di Taman Bungkul Surabaya?
2. Bagaimana Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas di Taman Bungkul Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada Strafikasi, Konflik dan Solidaritas antar Pengamen di Taman Bungkul Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas antar Pengamen di Taman Bungkul Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademisi

Untuk mengetahui jawaban dari permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat khususnya fenomena pengamen di perkotaan khususnya di Taman Bungkul Surabaya.

b. Bagi Penulis

Untuk mengetahui dan menambah wawasan dan bisa lebih peka terhadap fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.

c. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui bagaimana stratifikasi, konflik dan solidaritas antar pengamen dalam suatu masyarakat khususnya di Taman Bungkul Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

1. Stratifikasi

Stratifikasi (pelapisan sosial) menurut Pitirin Alexandrovisch Sorokin adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat.[2]

2. Konflik

Konflik adalah suatu proses sosial yang berlangsung melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menentang dengan ancaman kekerasan. Konflik tidak hanya sekedar untuk mempertahankan hidup dan eksistensi akan tetapi juga bertujuan sampai ke taraf pembinasaan eksistensi orang atau kelompok lain yang di pandang sebagai lawan atau saingannya. Sumber adanya konflik bermacam-macam antara lain perbedaan ras, perbedaan agama, kebudayaan, kepentingan-kepentingan pribadi dalam berbagai segi kehidupan, juga karena perubahan sosial. Perasaan memegang peranan utama dalam mempertajam perbedaan sehingga terjadi perselisihan atau pertikaian. [3]

3. Solidaritas

Solidaritas adalah kebersamaan dan kerjasama antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Dalam pengertian solidaritas bahwa hubungan satu dengan lainya dapat tercipta apabila adanya pemahaman yang sama terhadap visi dan misi solidaritas yang akan di inginkan, walaupun dengan gerakan berbeda.

[2] Imam Asyari,*Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)Hal 125

[3] Narwoko, J Dwi. dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.* Jakarta: Kencana, 2006. Hal: 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Solidaritas merupakan tingkat dan jenis integrasi yang ditunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang lain dan tetangga mereka Hal ini mengacu pada hubungan dalam masyarakat. [4]

4. Pengamen

Pengamen atau sering disebut pula sebagai *penyanyi jalanan* (*street singers*), sementara musik-musik yang dimainkan umumnya disebut sebagai *Musik Jalanan*. Pengertian antara *musik jalanan* dengan *penyanyi jalanan* secara terminologi tidaklah sederhana, karena musik jalanan dan penyanyi jalanan masing-masing mempunyai disiplin dan pengertian yang spesifik bahkan dapat dikatakan suatu bentuk dari sebuah warna musik yang berkembang di dunia kesenian.[5]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu seperangkat pengetahuan tentang langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang di olah, di analisis, diambil kesimpulan dan dicarikan cara pemecahanya.[6]

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan penjelasan apakah strafikasi, konflik dan solidaritas antar

[4] http://definisi-pengertian.blogspot.com/2011/01/pengertian-solidaritas.html (diakses pada tanggal 08 Januari 2011 pukul , 15.52)

[5] http://id.wikipedia.org/wiki/Pengamen

[6] Wardi bahtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : logos. 2001. Hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamen di Taman Bungkul Surabaya dan bagaimana strafikasi, konflik dan solidaritas antar Pengamen di Taman Bungkul Surabaya.

Kualitatif menurut Denzim dan Lincoln 1987 menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatkan dokumen.[7]

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian memakai deskriptif yang langsung terjun ke informan, yaitu *pengamen* yang ada di Taman Bungkul Surabaya serta masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang berkunjung ke Taman Bungkul Surabaya. Sedangkan alasan menggunakan deskriftif karena bagian dari krakteristik pendekatan kualitatif dibutuhkan deskriptif data dengan kata-kata bukan meng-angka-kan data. Peneliti juga menggunakan Pengamatan melalui partisipatif dan wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data-data. Dalam wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari infoman. Wawancara mendalam pada setiap pertanyaan

[7] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya). H. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, khususnya disesuaikan dengan kondisi informan.[8]

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Taman Bungkul jalan Raya Darmo, Kelurahan Darmo, Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. ditempat inilah yang menjadi obyek peneliti mengenai Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas antar Pengamen di Taman Bungkul Surabaya.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peniliti akan mewawancari beberapa pengamen baik yang terorganisir maupun yang tidak terorganisir, selain itu peneliti juga akan mewawancarai beberapa informan yang termasuk dalam kaitanya dengan judul yang di ambil peneliti yaitu stratifikasi, konflik dan solidaritas antar pengamen di Taman Bungkul Surabaya. Peneliti akan mewawancarai Ketua, Wakil, Sekretaris, Koordinator masing-masing jenis musik atau anggota Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo (SIM AS Community), Pengamen yang tidak organisir, Petugas Satpol PP, Petugas Dinas Kebersihan dan Lingkungan di Surabaya dll.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang bersangkutan. Sumber data primer adalah sumber yang

[8]Mulyana, Deddy, Dr. Ma., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ii, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung memberikan data kepada peneliti.[9] Misalnya, hasil wawancara dengan Para pengamen di Taman Bungkul, baik yang terorganisir maupun yang tidak terorganisir, Ketua, Wakil, Sekretaris, Koordinator masing-masing jenis musik atau anggota Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo (SIM AS Community), Petugas Keamanan, dan masyarakat yang berkunjung di Taman Bungkul.[10]

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat melalui pihak lain. Artinya, data itu tidak secara langsung didapat oleh peneliti dari subjek penelitian. Biasanya data sekunder berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Seperti data sejarah Taman Bungkul, Sejarah dibentuknya kumpulan pengamen di Taman Bungkul, Data jumlah anggota SIM AS, Lokasi Taman Bungkul, dan lain sebagainya.[11]

5. Tahap-tahap Penelian

a. Tahap pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini peneliti membuat proposal penelitian, menemukan informasi, mengurus perizinan dan minta surat pengantar dari Prodi untuk melaksanakan penelitian, penelitian disini sebagai penentu hal – hal yang berkaitan dengan persiapan sebelum memasuki lokasi penelitian, yang dilakukan oleh peneliti adalah

---

[9] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001, Hal 129

[10] Ibid ……Hal 157.

[11] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, Hal 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data dan keperluan lain yang berkaitan dengan stratifikasi, konflik dan solidaritas antar Pengamen di Taman Bungkul Surabaya.

b. Pekerjaan lapangan

Dalam tahapan pekerjaan lapangan ini di bagi atas tiga bagian yaitu:

1) Memahami latar belakang dan persiapan diri untuk memasuki pekerjaan lapangan yang butuh persiapan diri dan mental baik secara fisik maupun non fisik. Sehingga memungkinkan peneliti benar-benar siap untuk melakukan penelitian.
2) Memasuki lapangan. Dalam hal ini maka peneliti berperan dalam kegiatan pengamen yang ada di Taman Bungkul sehingga di kenali oleh para penganmen dan mudah untuk memperoleh informasi.
3) Berperan serta sambil mengumpulkan data dan memperoleh informasi. hal ini meliputi keikut sertaan peneliti untuk memperoleh informasi dan sebanyak-banyaknya sambil mengikuti kegiatan para pengamen yang ada di Taman Bungkul Surabaya.

c. Tahap Analisis Data

Proses analisis data ini peneliti mulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu wawancara, pengamatan dokomentasi dan data lain yang mendukung di kumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisis dengan analisis induktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap penulisan laporan

Menulis laporan *(getting in out)* Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahap penulisan laporan ini akan diketahui kualitas hasil penelitian dari peneliti. Sehingga akan tampak hasil penelitian yang melalui prosedur baik dan yang tidak.[12]

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Alat pengumpulan data nantinya peranannya sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila alat ini tidak akurat, maka hasilya pun akan tidak akurat.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, teknik yang di pergunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan di catat secara sistematis dan dapat dikontrol kendalanya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).[13] Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati tentang apakah ada stratifikasi, konflik dan solidaritas antar pengamen yang berlangsung di Taman Bungkul Surabaya, baik yang terorganisir maupun yang tidak

[12] Ibid…..Hal 85-109.

[13] Husaini Husman Dan Purnoo Setiady Akbar, *Metode Penelitiansosial* , Bumi Aksara. Jakarta 1996 Hal:54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terorganisir dan bagaimana ada stratifikasi, konflik dan solidaritas antar pengamen yang berlangsung di Taman Bungkul Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau di rekam dengan alat perekam (tape recorder).[14] Wawancara merupakan percakapan antara dua orang maupun lebih, yang pertanyaannya diajukan peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.[15] Peneliti dalam melaksanakan wawancara akan menyampaikan pertanyaan yang sifatnya umum, pertanyaan cenderung di arahkan pada usaha untuk menggali secara mendalam dan meluas data atau informasi yang diperlukan. Setelah mendapatkan jawaban atau data yang diperlukan maka tidak lupa peneliti akan mencatat jawaban dari subyek. Wawancara ini bertujuan untuk mengupulkan data primer yang menanyakan apakah ada stratifikasi, konflik dan solidaritas antar pengamen di Taman Bungkul Surabaya dan bagaimana stratifikasi, konflik dan solidaritas antar pengamen di Taman Bungkul Surabaya.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai ketua Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo (SIM AS Community),

---

[14] Iraawan Soehartono, *Metode Penelitian Social*, Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung Hal 67-68

[15] Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia 2002 , Hal. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang berkunjung di Taman Bungkul Surabaya, petugas keamanan dan yang mendalam dilakukan terhadap para pengamen yang terorganisir maupun pengamen yang tidak organisir di Taman Bungkul Surabaya.

c. *Dokumentasi*

Dokumentasi yaitu catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis mengenai penelitian yang berupa catatan, buku, agenda, dan lain-lain.[16]

Dokmentasi merupakan cara pencarian data di lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainya. Peneliti perlu mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung untuk memberikan bukti secara riil sebagaimana kondisi dilapangan terkait perrmasalahan yang ada dalam masyarakat. Arsip-arsip dan data-data lainya di gunakan untuk mendukung data yang ada dari hasil observasi dan interview. Dokumen dalam hal ini mengenai tentang data-data berupa foto pengamen dan data tertulis Taman Bungkul Surabaya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

[16] Nur Syam, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Solo:CV. Romadhoni, 1991, hlm.109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah oleh diri sendiri maupun orang lain.[17]

Dalam penelitian ini, proses yang dilakukan peneliti adalah mencari data yang sebayak mungkin mulai dari pengumpulan informasi-informasi dan memasukkannya dalam bentuk catatan kemudian peneliti memasukkan catatan tersebut kedalam bentuk data. Kemudian peneliti melakukan pemilihan data-data yang tidak begitu penting dalam penelitian. Langkah selanjutnya peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap data-data yang telah dipilih dan siap untuk diolah dan disajikan dalam peneliti.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data, menurut Patton adalah proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.

Pada penelitian ini peneliti melalukan proses analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Proses analisis data ini dilakukan dengan menelaah semua data yang didapat dari wawancara, cacatan lapangan, pengamatan, dokumentasi dan sebagainya.

[17] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:alfabeta, 2005, Hal. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seluruh data itu kemudian direduksi atau dikelompokkan untuk dipelajari dan ditelaah yang pada gilirannya nanti akan di analisis dalam rangka memperoleh penemuan hasil dari penelitian ini. Proses analisis data bisa berupa memilahan, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, mensintesiskan, memberikan kode pada data-data yang diperoleh sehingga datanya dapat ditelusuri dengan baik, benar dan bermakna bagi proses penelitian.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari "fenomena yang ada", dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden, dan membangun kepercayaan subjek.

Tindakan peneliti dalam hal ini adalah ikut serta dalam kegiatan ngamen para pengamen yang terorganisir yang berada di pujasera

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makam Mbah Bungkul dan kegiatan para pengamen yang tidak terorganisir yang berada di Taman Bungkul Surabaya.

b. Ketekunan Pengamatan

Seperti yang telah diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Ketekunan pengamatan diimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan peneliti untuk memperoleh kedalaman data yang disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

Peneliti di sini melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan para pengamen yang terorganisir maupun pengamen yang tidak terorganisir di Taman Bungkul Surabaya

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin (1978) membedakan 4 macam triangulasi yaitu pertama triagulasi dengan sumber. Kedua triangulasi dengan metode. Ketiga triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Keempat triangulasi dengan teori.

Metode triagulasi ada 5 macam yaitu:

1. Triangulasi data

   Triagulasi data dapat dibagi ke dalam:

   a) Triangulasi waktu, dimana pengaruh waktu ikut dipertimbangkan dalam rancangan ajian, misalnya penelitian yang longitudinal.
   b) Triangulasi ruangan, yang merupakan bentuk khas studi perbandingan.
   c) Triangulasi orang, misalnya perbandingan reaksi pada tiga tingkat analisis yakni: analisis tingkat individual, tingkat interaksi di kalangan kelompok dan tingkat kolektif.

2. Triangulasi penyelidikan yakni dimana lebih dari seorang mengadakan pengujian pada suatu situasi yang sama.
3. Triangulasi disiplin yakni dimana suatu masalah dikaji oleh beberapa disiplin ilmu, yang mengoptimalkan pengalaman dari perspektif berbeda bila dikombinasikan dengan triangulasi penyedikan, misalnya dengan menempatkan duan orang dari disiplin ilmu yang berbeda untuk mengkaji sebuah masalah.
4. Triangulasi teori yakni dimana alternative atau teori tandingan digunakan pada suatu situasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Triangulasi metodologis yang mencakup dua metode yakni metode yang sama digunakan berbagai peistiwa berbeda dan penggunaan metode berbeda pada satu onyek kajian yang sama.[18]

Maka kegiatan yang dilakukan peneliti dalam triangulasi ini adalah mencocokkan hasil data wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, obserbasi, dan data-data temuan lainnya.

d. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan sekiranya data yang diperoleh memungkinkan untuk didiskusikan dengan teman, dosen, peneliti lainnya, dan dosen pembimbing guna mendapatkan pandangan kritis demi hipotesis yang membantu lebih absahnya sebuah data.

Peneliti dalam hal ini melakukan konsultasi dengan teman-teman dan dosen baik dosen yang paham terkait dengan penelitian ini maupun dosen pembimbing.

e. Kecukupan Referensi

Penyempurnaan atau kecukupan referensi sangat membantu untuk penguatan data lapangan agar tidak terjadi absurditas data. Kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini adalah

[18] Usman Rianse, abdi, *Metodologi penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009 hal 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memadukan referensi buku dengan kajian lain seperti majalah, internet, Koran dan lain sebagainya.[19]

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian dibutuhakan sistematika penelitian. Pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian. Adapun langkah-lagkahnya sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitan, definisi konseptual, Metode penelitian meliputi pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, pemilihan subyek Penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang kajian kepustakaan dan berupa kerangka teoritik. Kerangka teoritik sebagai pisau analisa yang digunakan untuk identifikasi masalah penelitian yang nantinya teori tersebut akan dikonfirmasi dalam bab penyajian data, yaitu bab IV. Kerangka teoritik ini meliputi kajian pustaka, kajian teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

[19] Ibid. 319-337

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 3 : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini merupakan bagian terpenting karena memuat penyajian dan analisis data yang diperolah dari tahapan-tahapan penelitian, baik yang sudah dijelaskan pada bab I, II, dan III. Selain itu berisi tentang gambaran secara umum lokasi penelitian, hasil observasi dan wawancara kemudian di analisis dengan teori yang sesuai dengan fenomena yang ada.

BAB 4 : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan akhir dari penulisan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. KAJIAN PUSTAKA

1. STRATIFIKASI

a. Pengertian stratifikasi Sosial

Stratification berasal dari kata *Stratum* yaitu bentuk jamak dari strata yang berarti lapisan. Pitirim A. Sorokin 1959 mendefinisikan stratifikasi sosial sebagai pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat.[20] Perwujudan dari stratifikasi sosial adalah adanya kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah di dalam masyarakat. Dasar dan inti lapisan-lapisan dalam masyarakat adalah tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak-hak dan kewajiban-kewajiban dan tangungjawab nilai-nilai sosial dan pengaruhnya di antara anggota masyarakat.

Para ahli sosiologi hukum biasanya mengemukakan suatu hipotesis bahwa semakin kompleks stratifikasi sosial dalam suatu masyarakat, semakin banyak hukum yang mengaturnya.[21] Stratifikasi sosial yang kompleks yang dimaksud, diartikan sebagai suatu keadaan yang mempunyai tolak ukur yang banyak atau ukuran-ukuran yang digunakan sebagai indikator untuk mendudukan seseorang di dalam posisi sosial tertentu.

---

[20] Ibid…… Hal 125
[21] Zainuddin Ali, *Sosiologi Hukum,* Jakarta: Sinar Grafika, Hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar adanya pelapisan masyarakat adalah :

1. Tidak ada keseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban
2. Tidak ada keseimbangan kewajiban dan tangungjawab.
3. Tidak ada keseimbangan dalam nilai-nilai sosial dan kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan manusia.
4. Tidak ada keseimbangan dalam kekuatan sosial dan pengaruhnya diantara anggota-anggota masyarakat.

Terjadinya lapisan-lapisan dalam masyarakat menurut Wiliams bahwa proses-proses terjadinya pelapisan dalam masyarakat pada dasarnya dapat di teliti dengan pedoman pada sistem stratifikasi sosial, yang dapat di analisa berdasarkan unsur-unsur :

1. Distribusi hak-hak istimewa yang obyektif misalnya penghasilan, kekayaan dan wewenang.
2. Sistem pertanggaan yang diciptakan warga-warga masyarakat (prestise atau gengsi dan penghargaan).
3. Kriteria sistem pertentangan, yaitu apakah di dapatkan berdasarkan kualitas pribadi, keanggotaan kelompok kerabat tertentu, milik wewenangan atua kekuasaan.
4. Lambang-lambang kedudukan, seperti tingkah laku hidup, cara berpakaian, perumahan, keanggotaan pada suatu organisai.
5. Mudahnya dan sukarnya bertukar kedudukan.
6. Solidaritas diantara individu-individu atau kelompok-kelompok sosial yang menduduki kedudukan yang sama dalam sistem sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, misalnya kesamaan atau ketidaksamaan sistem kepercayaan, sikap dan nilai-nilai, kesadaran akan kedudukan masing-masing.

Jenis-jenis pelapisan sosial dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat, dan ada pula yang terjadi dengan sengaja untuk mengejar suatu tujuan bersama. Pelapisan yang terjadi dengan sendirinya biasanya disebabkan oleh faktor-faktor kepandaian (ilmu pengetahuan yang dimiliki), senioritas usia, keaslian keanggotaan kerabat/keluarga dengan kepala/pemimpin masyarakat, dan dalam batas-batas tertentu karena faktor harta.

b. Karakteristik Stratifikasi Sosial

Secara rinci, ada tiga aspek yang merupakan karakteristik stratifikasi sosial, yaitu :

1. Perbedaan dalam kemampuan dan kesanggupan. Anggota masyarakat yang menduduki strata yang paling tinggi, tentu memiliki kesanggupan dan kemampuan yang lebih besar di bandingkan anggota masyarakat yang di bawahnya.
2. Perbedaan dalam gaya hidup (*life style).*
3. Perbedaan dalam hal hak dan akses dalam memanfaatkan sumber daya.

c. Unsur-unsur stratifikasi sosial dalam masyarakat

Dalam teori sosiologi, unsur-unsur sistem pelapisan sosial masyarakat adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kedudukan (*status)*

Kedudukan (status) adalah sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut, atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Status atau kedudukan yang menentukan seseorang dalam masyarakat adalah tempat orang itu digolongkan berdasarkan umur, kelamin, agama, pekerjaan dan sebagainya. Kedudukan ini memberikan pengaruh, kehormatan, kewibawaan, dan juga kewajiban kepadanya.[22]

Sedangkan kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain,

Untuk mengukur seseorang Pitirim Sorokin secara rinci dapat di lihat dari :

a. Jabatan atau pekerjaan
b. Pendidikan dan luasnya ilmu pengetahuan
c. Kekayaan
d. Politis
e. Keturunan, dan
f. Agama

Status pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu yang bersifat obyektif dan subjektif. Jabatan sebagai direktur

[22] Hassan Shadily, sosiologi untuk masyarakat Indonesia,jakartaPT.bina aksara1989 hal 285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan posisi status yang bersifat obyektif dengan hak dan kewajiban yang terlepas dari individu. Sementara itu, yang dimaksud status yang bersifat subjektif adalah status yang menunjukkan hasil dari penilaian orang lain tidak selamanya konsisten untuk seseorang.

Menurut Ralph Linton kedudukan di bedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. *Ascribed Status*, kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan seseorang, kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran. Misalnya, kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan pula, seorang anak dari kasta Brahmana juga akan memperoleh kedudukan yang demikian. Kebanyakan ascribed status dijumpai pada masyarakat dengan sistem pelapisan sosial yang tertutup, seperti sistem pelapisan berdasarkan perbedaan ras. Meskipun demikian bukan berarti dalam masyarakat dengan sistem pelapisan terbuka tidak di temui dengan adanya ascribed status. Kita lihat kedudukan laki-laki dalam suatu keluarga akan berbeda dengan kedudukan istri dan anak-anaknya, karena pada umumnya laki-laki (ayah) akan menjadi kepala keluarga.
b. *Achieved Status*, yaitu kedudukan yang dicapai atau diperjuangkan oleh seseorang dengan usaha-usaha yang dengan sengaja dilakukan, bukan diperoleh karena kelahiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedudukan ini bersifat terbuka bagi siapa saja tergantung dari kemampuan dari masing-masing orang dalam mengejar dan mencapai tujuan-tujuanya. Misalnya setiap orang bisa menjadi Dokter, Guru, Hakim dan sebagainya, asalkan memenuhi persyaratan yang telah di tentukan. Dengan demikian tergantung pada masing-masing orang, apakah sanggup dan mampu memenuhi persyaratan yang telah di tentukan atau tidak.[23]

2. Peranan (*role)*

Peranan adalah tingkah laku atau kelakuan yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai satu kedudukan. Peran dapat dikatakan sebagai prilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan baru ada jika ada kedudukan. Seperti telah disebutkan, peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari status atau aspek fungsional dari kedudukan (status). Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kewajibannya, berarti orang tersebut menjalankan perananya. Dengan kata lain, peran seseorang tergantung pada kedudukannya. Pembedaan antara kedudukan dan peranan (status dan role) hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan, secara praktis tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan dan sebaliknya tidak ada kedudukan yang tidak ada peranan. Dalam suatu

[23] Ibid … Hal 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian kedudukan dan peranan adalah dua aspek dari fenomena yang sama, oleh karena itu jika ada *status conflict* (konflik kedudukan) maka ada juga *conflict of rule* (konflik peranan).

Seiring dengan adanya konflik antara kedudukan-kedudukan, maka ada juga konflik peran (*conflict of rule*) dan bahkan pemisahan antara individu dengan peran yang sesungguhnya harus dilaksanakan (*role distance)*. *Role distance* terjadi apabila si individu merasakan dirinya tertekan, karena merasa dirinya tidak sesuai untuk melaksanakan peran yang diberikan masyarakat kepadanya, sehingga tidak dapat melaksanakan peranya dengan sempurna atau bahkan menyembunyikan diri.

Berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Peranan yang diharapkan (*expected role)* : cara ideal dalam melaksanakan peranan dalam penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan.
2. Peranan yang disesuaikan (*actual roles)* : yaitu cara bagaimana sebenarnya perana itu dijalankan. Peran ini pelaksanaanya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.

Sementara itu, berdasarkan cara memperolehnya, peranan dapat dibedakan menjadi :

1. Peranan bawaan (*ascribed roles)*, yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya sebagai nenek, anak, dan sebagainya.
2. Peranan pilihan (*achives roles)*, yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusan sendiri, misalnya seseorang yang memutuskan untuk memilih menjadi seorang seniman dan pengamen.

Dari jenis-jenis peranan yang ada dalam masyarakat, dapat kita ketahui setiap orang memegang lebih dari satu peranan, tidak hanya peranan bwaan saja, tetapi juga peranan yang diperoleh melaui usaha sendiri maupun peranan yang ditunjuk oleh pihak lain.

d. Sifat sistem tratifikasi sosial

Sifat sistem pelapisan sosial dalam suatu masyarakat, dapat dibedakan dua macam, yaitu :

1. Bersifat tertutup (*closed sosial stratification)*

Sistem pelapisan dalam masyarakat yang tertutup tidak memungkinkan pindahnya orang dari satu lapisan sosial tertentu kelapisan sosial yang lain, baik gerak pindahnya itu ke atas (*sosial*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

climbing) atau gerak pindahnya ke bawah *(sosial sinking).* Dalam sistem tertutup semacam itu satu-satunya cara untuk menjadi anggota suatu lapisan tertentu dalam masyarakat adalah kelahiran. Seseorang mempunyai kedudukan sosial menurut orang tuanya. Sistem sosial yang tertutup ini terdapat di masyarakat yang menganut sistem berkasta. Dalam sistem ini, seseorang tidak bisa merubah kedudukan atau status nya seperti yang dimiliki oleh orang tuanya.

2. Bersifat terbuka *(open sosial stratification)*

Dalam sistem terbuka, setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kemampuanya sendiri. Apabila mampu dan beruntung seseorang dapat untuk naik ke lapisan yang lebih atas, atau bagi mereka yang tidak beruntung dapat turun ke lapisan yang lebih rendah.

Dasar atau kreteria yang umumnya di pakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan dalam masyarakat antara lain[24]

a. Kekayaan

Kekayaan merupakan dasar yang paling banyak di gunakan dalam pelapisan masyarakat. Seseorang yang mempunyai kekayaan banyak akan dimasukan ke dalam lapisan

[24] Muhammad Basrowi dan Soenyono, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: Lutfansah Mediatama 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas dan yang mempunyai kekayaan sedikit akan dimasukan ke dalam lapisan bawah.

b. Kekuasaan

Seseorang yang mempunyai kekuasaan atau wewenang yang besar akan masuk pada lapisan atas dan yang tidak mempunyai kekuasaan akan masuk ke lapisan bawah.

c. Kehormatan

Orang yang paling disegani dan dihormati, akan dimasukan kelapisan atas. Dasar semacam ini, biaanya dijumpai pada masyarakat tradisional.

d. Ilmu pengetahuan

Dasar ini dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan, walaupun kadang-kadang masyarakat salah persepsi, karena hanya meninjau dari gelar seseorang.

Pada umunya orang beranggapan bahwa stratifikasi sosial menghambat kemajuan masyarakat /individu. Sebenarya stratifikasi sosial mempunyai beberapa keuntungan. Menurut Kingsley Davis dan Wilbert Moore, fungsi-fungsi dari stratifikasi sosial adalah sebagai berikut:

a. Stratifikasi sosial menjelaskan kepada seseorang “tempatnya” dalam masyarakat sesuai dengan pekerjaan, menjelaskan kepadanya bagaimana ia harus menjelaskan dan sehubungan dengan tugasnya menjelaskan apa dan bagaimana efek serta sumbangan kepada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Karena peranan dari setiap tugas dalam setiap masyarakat berbeda-berbeda dan sering kali adanya tugas yang kurang dianggap penting oleh masyarakat (karena beberapa pekerjaan meminta pendidikan dan keahlian terlebih dahulu) maka berdasarkan perbedaan persyaratan dan tuntutan atas prestasi kerja, masyarakat biasanya memberi imbalan kepada yang melaksanakan tugas dengan baik dan sebaliknya "menghukum" yang tidak atau yang kurang baik. Dengan sendirian terjadilah distribusi penghargaan, hal mana menghasilkan dengan sendirinya pembentukan stratifikasi sosial.

c. Penghargaan yang diberikan biasanya bersifat ekonomik, berupa pemberian status sosial atau fasilitas-fasilitas yang karena distribusinya berbeda (sesuai dengan pemenuhan persyaratan dan penilian terhadap pelaksanaan tugas) membentuk strutur sosial.

3. KONFLIK

Konflik adalah suatu proses sosial yang berlangsung melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menentang dengan ancaman kekerasan. Konflik tidak hanya sekedar untuk mempertahankan hidup dan eksistensi akan tetapi juga bertujuan sampai ke taraf pembinasaan eksistensi orang atau kelompok lain yang di pandang sebagai lawan atau saingannya. Sumber adanya konflik bermacam-macam antara lain perbedaan ras, perbedaan agama, kebudayaan, kepentingan-kepentingan pribadi dalam berbagai segi kehidupan, juga karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan sosial. Perasaan memegang peranan utama dalam mempertajam perbedaan sehingga terjadi perselisihan atau pertikaian.

Sumber adanya konflik bermacam-macam antara lain: perbedaan rasial, perbedaan angama, kebudayaan, kepentingan-kepentingan pribadi dalam berbagai segi kehidupan juga karena perubahan kehidupan.

Menurut Soerjono Soekanto, menyebutkan konflik sebagai pertentangan atau pertikaian, yaitu suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan disertai dengan ancaman dan atau kekerasan.

Soerjono soekanto mengemukakan bentuk-bentuk khusus pertentangan (konflik) antara lain:

a. Pertentangan pribadi
b. Pertentangan rasial
c. Pertentangan antar kelas sosial
d. Pertentangan politik (baik antar golongan di masyarakat maupun antar Negara yang menjadi bentuk.
e. Pertentangan yang bersifat internasional.

Jenis-jenis konflik :

a. Perang (sebagai konflik antar kelompok).
b. Ferd (pembalasan dendam) dan perjuangan di antara dua aliran (sebagai konflik interen kelompok)
c. Konflik-konflik dalam bidang hukum untuk memertahankan hak-hak dan kekayaan-kekayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor yang menyebabkan konflik :

a. Perbedaan individu
b. Perbedaan latar belakang budaya
c. Perbedaan kepentingan
d. Perubahan-perubahan nilai yang cepat

konflik dapat berdampak :

a. Meningkatkan silidaritas sesama anggota kelompok yang mengalami konflik dengan kelompok lain.
b. Keretakan hubungan antar anggota kelompok.
c. Perubahan kepribadian pada individu.
d. Kerusakan harta benda dan hilangnya nyawa manusia.
e. Akomodasi, dominasi bahwa penaklukan salah satu pihak yang terlibat dalam konflik.

Akibat konflik menghasilkan:

a. Akibat yang bersifat integrative, konflik dapat:
   1. Membatasi persoalan;
   2. Menunjukan pada suatu pemecahan persoalan;
   3. Meningkatkan ikatan kelompok;
   4. Membawa pada aliansi (persekutuan) dengan kelompok lain;
   5. Memelihara kelompok-kelompok menjadi waspada pada interes-interes pada nanggota-anggotanya.
b. Akibat yang bersifat desintegratif, konflik dapat:
   1. Menambah kegetiran;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membawa pada kerusakan dan pertumpahan darah;
3. Membawa kepada ketegangan di dalam kelompok;
4. Menghancurkan saluran-saluran kerjasama secara normal (wajar)
5. Mengallihkan perhatian anggota-anggota dari tujuan-tujuan kelompok.

Salah satu akibat positif konflik itu adalah bertambahnya solidaritas intern dan rasa *in group* suatu kelompok. Apabila terjadi pertentangan antar kelompok-kelompok, solidaritas antar anggota-anggota di dalam masing-masing kelompok itu akan meningkat sekali. Solidaritas di dalam suatu kelompok, yang pada situasi normal sulit di kembangkan, akan langsung meningkat pesat saat terjadinya konflik dengan pihak-pihak luar.

Menurut De Moor, dalam suatu sistem sosial konflik terjadi jika para penghuni sistem tersebut membiarkan dirinya dibimbing oleh tujuan-tujuan (nilai-nilai) yang bertentangan dan terjadi secara besar-besaran. Menurut Dharendrof pembagian konflik di masyarakat ada lima yaitu:

a. konflik antara atau dalam peran sosial, misalnya antara peranan-peranan dalam keluarga atau profesi.
b. konflik antara kelompok-kelompok sosial.
c. konflik antara kelompok-kelompok yang terorganisir dan tidak terorganisir.
d. konflik antara satuan nasional, misalnya partai politik, antara negara-negara atau organisasi-organisasi internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segi positif konflik adalah:

a. Memperjelas aspek-aspek kehidupan.
b. Menungkinkan adanya penyesuaian kembali norma-norma dan nilai-nilai.
c. Jalan untuk mengurangi ketergantungan antar individu dan kelompok.
d. Membantu menghidupkan kembali norma-norma lama dan menciptakan norma-norma baru.

4. SOLIDARITAS

Solidaritas adalah kebersamaan dan kerjasama antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Dalam pengertian solidaritas bahwa hubungan satu dengan lainya dapat tercipta apabila adanya pemahaman yang sama terhadap visi dan misi solidaritas yang akan di inginkan, walaupun dengan gerakan berbeda. Solidaritas merupakan tingkat dan jenis integrasi yang ditunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang lain dan tetangga mereka Hal ini mengacu pada hubungan dalam masyarakat.

Menurut Sorokin, Zimmerman dan Galpin adalah semakin banyak faktor yang terkumpul sebagai landasan integrasi, makin tinggi solidaritas kelompok. Unsur-unsur pengintegrasian dan solidaritas ialah :

1. Marga
2. Perrnikahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Persamaan agama, magi atau upacara-upacara kepercayaan
4. Persamaan bahasa dan adat
5. Kesamaan tanah
6. Wilayah
7. Tangungjawab atas pekerjaan ketertiban
8. Ekonomi
9. Atasan yang sama
10. Ikatan kepala lembaga yang sama
11. Pertahanan yang sama
12. Bantuan bersama/kerjasama
13. Pengalaman, tindakan dan kehidupan bersama

Apabila yang mengikat hanyalah satu maka nama fase yang diberikan Sorokin dan lain-lain adalah *elementary group* atau *kelompok primer,* sebaliknya apabila unsur-unsur yang mengikat adalah lebih dari satu, maka kelompok demikian di beri nama *cumulative group* atau *kelompok ganda.* Dengan demikian, menurut Sorokin intesitas solidaritasnya di tentukan oleh:

1. Sifat tujuan pengelompokan
2. Jumlah unsur-unsur yang menjadi sebab pengikatan

Pada suatu kelompok yang di ikat oleh lebih dari satu unsur, yang dikenal sebagai kelompok ganda (*cumulative group*), terdapat sifat:

1. Pemikiran yang sama
2. Kesadaran kelompok yang di dasaarkan pada perasaan kesatuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Durkheim melihat solidaritas sosial sebagai suatu gejala moral. Hal ini terutama dapat dilihat dari ikatan kelompok Desa (*rural communities*). Adanya tertib sosial yang sedikit di kota dibandingkan dengan gangguan ketertiban di desa, menurut Durkheim disebabkan karena *faktor pengikat di Desa di tingkatan menjadi moralitas masyarakat.* Fakta itu terutama ialah :

1. Control sosial masyarakat desa (rural sosial control)
2. Stabilitas keluarga
3. Sifat heterogen lebih dari sifat kolektivitas

Sebagai suatu masyarakat yang tertutup yang biasa bersaing dari kota besar, di desa diketemukan apa yang oleh Durkheim dikenal sebagai *solidaritas mekanik* yaitu karena orang tidak dapat berbuat lain dan tidak mempunyai alternative lain dari pada melebur diri dalam kolektivitas desa suatu masyarakat yang terpencil biasanya mempunyai sifat :

a. Memiliki ikatan lebih kuat ke dalam dari pada keluar
b. Perhatian bersifat lebih local dan dipusatkan pada kehidupan desa dengan sikap menghindari pertentangan dan lebih banyak bersatu dengan mereka yang sependapat (*like minded*)
c. Kekurangan individu dirasakan sebagai kekkurangan masyarakat desa keseluruhan.[25]

Suatu hukum sejarah bahwa solidaritas mekanis yang mula-mula bersifat berdiri sendiri, atau hampir begitu makin lama makin kehilangan

[25] Dr. Philastrid S. Susanto, *pengantar sosiologi dan perubahan sosial,* Jakarta : binacipta 1983, hal 112-114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruhnya, dan solidaritas organis sedikit demi sedikit menjadi dominan. Tetapi bila mana cara bagaimana orang-orang itu berlaku solider mendapat perubahan, maka struktur masyarakat-masyarakat tidak dapat pasti berubah. Bentuk tubuh pasti mengalami perubahan antara-antra hubungan- hubungan antara molekul tidak lagi sama. Oleh karena itu kalau pernyataan terdahulu itu benar, maka seharusnya ada dua tipe sosial yang cocok dengan dua tipe solidaritas.

Dua tipe utama solidaritas: solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik merupakan suatu tipe solidaritas yang di dasarkan atas persamaan. Menurut Durkheim solidaritas mekanik di jumpai pada masyarakat yang masih sederhana dan di ikat oleh kesadaran kolektif serta belum mengenal adanya pembagian kerja diantara para anggota kelompok. Misalnya pengamen yang tidak terorganisir, mereka hanya berkumpul dan tidak terbentuk dalam suatu struktur organisasi, Sebaliknya solidaritas organik adalah solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota, misalnya pengamen yang terorganisir yang mana terbentuk struktur kepengurusan yang jelas dan mempunyai tugas dan fungsi masing-masing.

5. PENGAMEN

a. Pengertian Pengamen

Pengamen berasal dari kata *amen-mengamen* (menyanyi, main musik, dsb). Untuk mencari uang, *Amen-pengamen* (penari, penyanyi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pemain musik yang tidak bertempat tinggal tetap, berpindah-pindah, dan mengadakan pertunjukkan di tempat umum). Jadi pengamen itu yang mempetunjukkan kebolehannya (dengan sungguh-sungguh dan keahliannya) di bidang seni.[26]

Pengamen atau sering disebut pula sebagai *penyanyi jalanan* (*street singers*), sementara musik-musik yang dimainkan umumnya disebut sebagai *Musik Jalanan*. Pengertian antara *musik jalanan* dengan *penyanyi jalanan* secara terminologi tidaklah sederhana, karena musik jalanan dan penyanyi jalanan masing-masing mempunyai disiplin dan pengertian yang spesifik bahkan dapat dikatakan suatu bentuk dari sebuah warna musik yang berkembang di dunia kesenian. Perkembangan *pengamen* telah ada sejak abad pertengahan terutama di Eropa bahkan di kota lama London terdapat jalan bersejarah bagi pengamen yang berada di Islington, London, pada saat itu musik di Eropa berkembang sejalan dengan penyebaran musik keagamaan yang kemudian dalam perkembangannya beberapa pengamen merupakan sebagai salah-satu landasan kebudayaan yang berpengaruh dalam kehidupan umat manusia. Tokoh penting dalam *dunia* pengamen di Indonesia antara lain adalah Harry Roesli.[27]

b. Motif Pengamen

Ada 3 kategori yang dapat mengelompokkan mereka berdasarkan motif:

[26] http://awan965.wordpress.com/2007/12/09/pengamen-bukan-pengemis/
[27] http://id.wikipedia.org/wiki/Pengamen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengamen profesi

Pengamen Profesi adalah mereka yang seutuhnya menggantungkan hidup dari kegiatan mengamen. Motif mengamen timbul sebagai jalan hidup atau bahkan ‘cita-cita’ (dalam tanda kutip). Pembawaan mereka tampak dalam keseharian mereka yang tergabung dalam komunitas, yang entah komunitas bernama atau tak bernama. Mereka berlatih bersama, saling bertukar ilmu, saling membagi pengalaman, juga berdiskusi. Hal lain tampak dalam penampilan mereka saat ‘pentas’. Mereka selalu mengedepankan kualitas dan mengikuti perkembangan tren musik. Tujuan mereka satu, menghibur orang untuk mendapatkan uang receh. Maka tak jarang banyak ditemui ‘pengamen legendaris’ yang sudah berusia lanjut.

2. Pengamen Kecelakaan

Pengamen Kecelakaan adalah mereka yang bertahan hidup dari mengamen tapi tidak sepenuhnya. Motif mengamen timbul sebagai bentuk ketidak sengajaan. Mengamen timbul akibat tuntutan. Tuntutan itu bisa datang dari kondisi ekonomi, menunggu mendapatkan pekerjaan, ataupun paksaan dari pihak lain, misalnya anak kecil yang dipelihara ‘*bos gembel*’ (istilah untuk pemimpin/bos kaum jalanan) untuk mengamen, dan menyetor hasil ngamennya. Pembawaan mereka tampak dalam penampilan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ala kadarnya dan serba tertekan. Tujuan mereka mengamen hanya untuk bertahan hidup, dan demi melayani 'bos' mereka.

3. Pengamen Dadakan

Sedangkan Pengamen Dadakan adalah mereka yang melaukan aktivitas mengamen bukan sebagai sandaran hidup untuk mencari makan. Motif mengamen timbul sebagai bentuk kreatif, iseng, atau desakan kebutuhan akan uang yang mendadak. Mereka biasanya hadir secara kelompok atau teman sepermainan. Tujuan mereka ada yang sedang mencari dana untuk membiayai kegiatan atau proyek mereka, ada yang iseng mengisi waktu luang, ada yang sekedar uji nyali, atau untuk patungan beli 'obat'. (baca: narkoba). Pembawaan mereka agak sulit dikenali. Ada yang mengamen dengan kualitas baik, ataupun sebaliknya.

Desakan mengamen hanya dua, motif ekonomi dan budaya. Dalam hal ekonomi sudah jelas posisi pemerintah dan pemegang sektor modal yang dipertanyakan. Dalam hal kebudayaan, kalau profesi mengamen dapat dipelihara dengan baik oleh kelembagaaan, dapat memperkaya kazanah budaya bangsa Indonesia. Bahkan di negara maju sekalipun seperti Jerman dan Austria, pengamen selalu hadir dalam kehidupan masyarakatnya sebagai bagian dari budaya.[28]

[28] http://rakyatberjuang.blogspot.com/2009/04/pengamen-dan-wajah-sosial-jakarta.html, (Rabu, 22 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Macam-macam pengamen

Berikut ini adalah macam-macam atau jenis-jenis pengamen :

1. Pengamen Baik

Pengamen yang baik adalah pengamen profesional yang memiliki kemampuan musikalitas yang mampu menghibur sebagian besar pendengarnya. Para pendengar pun merasa terhibur dengan pengamen yang baik sehingga mereka tidak sungkan untuk memberi uang receh maupun uang besar untuk pengamen jenis ini. Pengamen ini pun sopan dan tidak memaksa dalam meminta uang.

2. Pengamen Tidak Baik

Pengamen yang tidak baik yaitu merupakan pengamen yang permainan musiknya tidak enak di dengar oleh para pendengarnya. Namun pengamen ini umumnya sopan dan tidak memaksa para pendengar untuk memberikan sejumlah uang. Tetapi ada juga yang menyindir atau mengeluh langsung ke pendengarnya jika tidak mendapatkan uang seperti yang diharapkan.

3. Pengamen Pengemis

Pengamen ini tidak memiliki musikalitas sama sekali dan permainan musik maupun ia ngawur seenaknya sendiri. Setelah mengamen mereka tetap menarik uang receh dari para pendengarnya. Dibanding mengamen mereka lebih mirip pengemis karena hanya bermodal dengkul dan nekat saja dalam mengamen serta hanya berbekal belas kasihan orang lain dalam mencari uang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengamen Pemalak (Penebar Teror)

Pengamen yang satu ini adalah pengamen yang lebih suka melakukan teror kepada para pendengarnya sehingga para pendengar merasa lebih memberikan uang receh dari pada mereka diapa-apakan oleh pengamen tukang palak tersebut. Mereka tidak hanya menyanyi tetapi kadang hanya membacakan puisi-puisi yang menebarias dengan pembawaan yang meneror kepada para pendengar. Pengamen jenis ini biasanya akan memaksa minta diberi uang dari tiap pendengar dengan modal teror.

5. Pengemen Penjahat

Pengamen yang penjahat adalah pengamen yang tidak hanya mengamen tetapi juga melakukan tindakan kejahatan seperti sambil mencopet, sambil nodong, menganiaya orang lain, melecehkan orang lain, dan lain sebagainya.

6. Pengamen Cilik (Anak-anak)

Pengamen jenis ini ada yang bagus tetapi ada juga yang sangat tidak enak untuk didengar. Yang tidak enak didengar inilah yang lebih condong mengemis daripada mengamen. Akan tetapi bagaimanapun juga mereka hanya anak-anak bocah cilik yang menjadi korban situasi dari orang-orang jahat dan tidak kreatif di sekitarnya. Pengamen anak ini bisa dipaksa menjadi pengamen oleh orang tua, oleh preman, dsb namun juga ada yang atas kemauan sendiri dengan berbagai motif. Sebaiknya jangan diberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uang agar tidak ada anak-anak yang menjadi pengamen. Mereka seharusnya tidak berada di jalanan.[29]

B. KERANGKA TEORITIK

1. Teori Fungsional Struktural

Untuk menjelaskan fenomena strafikasi, konflik dan solidaritas antar penganmen di Taman Bungkul Surabaya, maka peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural, Devis dan Moore menjelaskan bahwa mereka mengganggap stratifikasi sosial sebagai fenomena universal dan penting. Mereka menyatakan bahwa tidak ada masyarakat yang tidak stratifikasi atau sama sekali tanpa kelas. Semua masyarakat memerlukan sistem stratifikasi. menurut teori ini masyarakat adalah "suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain".[30]

Menurut pandangan ini, masalah fungsional utama adalah bagaimana cara masyarakat memotivasi dan menempatkan individu pada posisi mereka yang "tepat". Penempatan sosial yang tepat dalam masyarakat menjadi masalah karena tiga alas an mendasar yaitu: *Pertama*, posisi tertentu lebih menyeangkan untuk di duduki ketibang posisi yang

---

[29]Youga Adi Pratama. Judul macam-macam pengamen. http://sie-notoc.blogspot.com/2011/01/macam-jenis-jenis-pengamen-jalanan.html, Youga On Sabtu, 15 Januari 2011

[30] George Ritzer, S*osiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda,* Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, Hlm 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. *Kedua*, posisi tertentu lebih penting untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat ketimbang posisi yang lain. *Ketiga*, posisi-posisi sosial yang berbeda memerlukan bakat dan kemampuan yang berbeda pula.

Dalam fungsional struktural, istilah struktural dan fungsional tidak selalu perlu dihubungkan, meski keduanya biasanya dihubungkan. Kita dapat mempelajari struktur masyarakat tanpa memeperhatikan fungsinya (atau akibatnya) terhadap struktur lain. Begitu pula, kita dpat meneliti fungsi berbagai proeses sosial yang mungkin tidak mempunyai struktur. Seperti dalam suatu organisasi atau kelompok suatu pengamen apabila tidak ada fungsi dan struktur maka tidak akan bisa berjalan dengan seimbang dan dan akan terjadi ketidakjelasan peran masing-masing sehingga mengakibatkan suatu permasalahan yang kecil dan berubah menjadi besar. Selain itu Kalau sudah tidak berjalan degan fungsinya maka akan timbul suatu konflik di dalamnya, Misalnya merebutkan wilayah untuk mengamen.

Menurut George Ritzer, asumsi dasar teori fungsionalisme struktural adalah "setiap struktur dalam sistem sosial, juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya". Teori ini cenderung melihat sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem yang lain dan karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dalam beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial. Secara ekstrim penganut teori ini beranggapan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat.[31]

2. Teori Konflik

Menurut Marx Konflik sosial lebih terjadi diantara kelompok-kelompok atau kelas-kelas daripada antara individu-individu meskipun ada kesamaan dalam pandangan mereka mengenai makna sosial.[32] Marx membagi masyarakat atas dua kelas utama yaitu kaum borjuis (pemilik alat produksi) dan kaum proretar (kaum pekerja). Menurut Marx kaum borjuis sebenarnya mengendalikan pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan dan ekonomi.

Teori konflik memiliki beberapa asumsi, antara lain:

> Manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki sejumlah kepentingan yang paling dasar yang mereka inginkan dan mereka berusaha untuk mendapatkan kepentingan tersebut.
>
> Kekuasaan mendapatkan penekanan sebagai pusat hubungan sosial. Kekuasaan bukan hanya merupakan sesuatu yang langka dan tidak terbagi secara merata, sehingga merupakan sumber konflik, berarti juga pada hakekatnya kekuatan itu bersifat pemaksaan.
>
> Idiologi dan nilai-nilai di pandang sebagai suatu senjata yang digunakan oleh kelompok-kelompok yang berbeda, dan mungkin bertentangan untuk mengejar kepentingan mereka sendiri. Idiologi dan nilai sama sekali bukan merupakan sarana untuk mencapai integrasi dan mengembangkan identitas suatu bangsa.[33]

Konflik adalah perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan yang berkenaan dengan status, kekuasaan dan sumber-sumber kekayaan yang persediaannya tidak mencukupi. Konflik dapat terjadi antar

---

[31] Nasrullah Nazir, *Teori-Teori Sosiologi*. Widya Padjadjaran, Bandung, 2009, Hlm 9-10

[32] Campbel Tom. *Tujuh Teori Sosial Sketsa Penilaian Perbandingan.* Kanisus, Yogyakarta. 1994, hal:135

[33] Zamroni. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, 1992. Yogyakarta: Tiara Wacana. Hal: 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu, antar kelompok dan antar individu dengan kelompok. Baginya konflik dengan luar (out group) dapat menyebabkan mantapnya batas-batas struktural, akan tetapi di lain pihak konflik dengan luar (out group) akan dapat memperkuat integrasi dalam kelompok yang bersangkutan. Misalnya konflik antar pengamen tentang pembagian wilayah ngamen baik yang terorganisir dan tidak terorganisir di Taman Bungkul Surabaya. biasanya apabila para pengamen yang tidak mentaati kesepakatan yang sudah ditntukan maka akan terjadi konflik dari dalam sendiri maupun dari luar. Sebaliknya apabila antar pengamen mentaati kesepakatan yang telah dibuat maka akan memperkuat tali kekompakan kelompoknya masing-maasing.

Konflik antara suatu kelompok dengan kelompok lain dapat menyebabkan solidaritas anggota kelompok dan integrasi meningkat, dan berusaha agar anggota-anggota jangan sampai pecah. Akan tetapi, tidaklah demikian halnya apabila suatu kelompok tidak lagi merasa terancam oleh kelompok lain maka solidaritas kelompok akan mengendor, dan gejala kemungkinan adanya perbedaan dalam kelompok akan tampak. Di sisi lain, apabila suatu kelompok selalu mendapat ancaman dari kelompok lain maka dapat menyebabkan tumbuh dan meningkatnya solidaritas anggota-anggota kelompok. Perlu diketahui bahwa suatu kelompok yang sering terlibat dalam suatu konflik terbuka, hal tersebut sesungguhnya memiliki solidaritas yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok yang tidak terlibat konflik sama sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semantara menurut Lewis A. Coser konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur social. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua kelompok atau lebih. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia social sekelingnya.

Menurut Coser konflik dibagi menjadi dua yaitu :

1. Konflik realistis, berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadidalam hubungan dan perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan, dan yang di tujjukan pada obyek yang di anggap mengecewakan.
2. Konflik non realistis, konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak.

Coser juga berpendapat bahwa kondisi-kondisi yang mempengaruhi konflik dengan kelompok luar dan struktur kelompok akan membantu memantapkan batas-batas structural. Sebaliknya konflik dengan kelompok luar juga dapat mempertinggi integrasi di dalam kelompok. Tingkat konsesus sebelum konflik merupakan hubungan timbal balik paling penting dalam konteks konflik dapat mempertinggi persatuan kelompok. Namun bilamana konsesus dasar suatu kelompok lemah, maka ancaman dari luar dapat mengancam perpercahan. Misalnya konflik antar suatu pengamen dimana setelah terjadi konflik maka dapat meningkatkan solidaritas yang erat dan kekompakan serta rasa kebersamaan yang kuat.

Coser berpendapat bahwa tidak selamanya konflik bersifat negative saja, konflik juga bisa mengarah ke hal yang positif. Semakin dekat suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan semakin besar pula rasa kasih sayang yang sudah tertanam sehingga semakin besar juga kecenderungan untuk menekan ketimbang mengungkapan rasa permusuhan. Bila konflik dalam kelompok tidak ada, berarti menunjukan lemahnya interaksi dengan intgrasi kelompok tersebut dengan masyarakat. Dalam struktur besar atau kecil konflik in group merupakan indicator adanya suatu hubungan yang sehat.

3. Teori Solidaritas

Durkheim melihat bahwa setiap masyarakat manusia memerlukan solidaritas. Ia membedakan antara dua tipe utama solidaritas: solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik merupakan suatu tipe solidaritas yang di dasarkan atas persamaan. Menurut Durkheim solidaritas mekanik di jumpai pada masyarakat yang masih sederhana dan di ikat oleh kesadaran kolektif serta belum mengenal adanya pembagian kerja diantara para anggota kelompok. Misalnya pengamen yang tidak terorganisir, mereka hanya berkumpul dan tidak terbentuk dalam suatu struktur organisasi, Sebaliknya solidaritas organik adalah solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota, misalnya pengamen yang terorganisir yang mana terbentuk struktur kepengurusan yang jelas dan mempunyai tugas dan fungsi masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

a. Mahfudhoh, 2009, Jurusan Sosiologi IAIN Sunan Ampel Surabaya Tentang Pola Solidaritas Kelompok Anak Jalanan di Kelurahan Jagir Pulo Wonokromo Wetan Kecamatan Wonokromo Surabaya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif Yang membahas tentang bentuk solidaritas anak jalanan, dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh penduduk Wonokromo wetan yang menyebabkan masyarakat menjadi guyup atau rukun. Karena seringnya berkumpul sehingga menyebabkan rasa kesetiakawanan yang erat. Sehingga menyebabkan ikatan solidaritas anak jalanan yang sangat kuat.

b. Laily Maghfiroh, 2005. Keterlibatan Anak Jalanan Dalam Aktifitas Ekonomi Informal Kota di Wonokromo Surabaya. Dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang membahas tentang latar belakang yang menjadikan mereka menjadi terlibat dalam pekerjaan yang dilakukan anak jalanan dalam menjalankan aktifitas ekonomi informal kota misalnya pengemen, pengemis, penjual Koran, pemulung dan pengangsong. Yang dikarenakan faktor kemiskinan, ketidak harmonisan hubungan antara anak dengan orang tua dan faktor lingkungan atau ajakan teman.

Berbeda dengan penulisan skripsi saya ini, saya mengambil tema tentang “Stratifikasi, Konflik dan solidaritas antar Pengamen di Taman Bungkul Surabaya”. Dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menfokuskan pada stratifikasi, konflik dan solidaritas antar pengamen di Taman Bungkul. Pengamen di Taman Bungkul terbagi atas dua yaitu pengamen yang terorganisir dan pengamen yang tidak terorganisir. Selain itu karena pembagian wilayah yang membuat para pengamen menjadi konflik yang berbagai macam sehingga dengan terjadinya pergesekan-pergesekan mengakibatkan para pengamen menjadi lebih erat tingkat solidaritasnya antar sesama pengamen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian skripsi ini berbeda dengan penelitian terdahulu dan belum pernah di teliti oleh orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umun Objek Penelitian

1. Letak geografis Taman Bungkul Surabaya

Untuk mempermudah menyajikan data dalam penelitian yang berjudul Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas antar Pengamen, maka peneliti lebih dahulu akan menguraikan letak geografis Taman Bungkul Surabaya.

Letak geografis Taman Bungkul Surabaya berada di jalan protokol yakni di Jl. Raya Darmo, yaitu tepatnya di kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Daerah ini terletak di Kota Surabaya dengan luas Area seluas 900 meter persegi dengan diameter sekitar 33 meter.

Batas wilayah Taman Bungkul Surabaya Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya sebagai berikut :

Secara geografis Taman Bungkul terletak

a. Batas Taman Bungkul sebelah Timur : Rumah sakit Dr. Soemitro
b. Batas Taman Bungkul sebelah Utara: Graha Wonokoyo
c. Batas Taman Bungkul sebelah Barat : Jalan Darmo
d. Batas Taman Bungkul sebelah Selatan : Jalan Progon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Gambaran Umum Taman Bungkul Surabaya

Taman Bungkul memiliki 2 area untuk wisata yaitu wisata hati dan wisata taman kota tempat rekreasi untuk keluarga. Wisata hati berupa ziarah kubur, wisatawan hati [illegible] isata hati di Pesarean ini. Pada hari tertentu pesarean ini ramai juga dikunjungi peziarah dari luar kota Surabaya. Sebenarnya letak pesarean ini kurang tepat juga dikatakan dibelakang Taman Bungkul, cuma pintu masuknya dari belakang taman kota.

Di sini terdapat pesarean-makam dari seorang pelopor, pejuang Agama Islam di Kota Surabaya, Beliau bernama *Syech Macmuddin* yang biasa dengan sebutan *Ki Ageng Bungkul*, atau *Sunan Bungkul*. Nama Taman Bungkul di ambil dari nama beliau. Disana terdapat mushola bagi pengunjung yang ingin menunaikan kewajiban sholat.

Wisatawan Taman Bungkul lebih baik datang di malam hari, karena taman kota ini kelihatan cantik di malam hari berhias dengan gemerlap ornamen lampu hias.

Taman Bungkul memiliki banyak fasilitas muali dari Sport, Education, dan Entertainment. Dilengkapi berbagai fasilitas, seperti arena bermain skateboard dan sepeda BMX track, jogging track, plaza (sebuah open stage yang bisa digunakan untuk live performance berbagai jenis entertainmen), telepon umum, arena green park seperti kolam air mancur, dan area pujasera terletak di belakang taman. Bahkan, taman ini juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilengkapi dengan jalur bagi penyandang cacat agar mereka pun bisa ikut berekreasi.

3. Macam-macam pengamen di Taman Bungkul Surabaya

Ada dua macam pengamen di Taman Bungkul yaitu pengamen yang terorganisir dan pengamen yang tidak terorganisir. Pengamen terorganisir di syahkan dan mempunyai izin dari dinas pariwisata yang mempunyai struktur yang jelas dengan tugasnya masing-masing.

a. Pengamen Terorganisir

Pengamen yang terorganisir di bawah naungan paguyuban Trisula ketuai oleh juru kunci makam Mbah Bungkul yaitu Pak. Siswanto yang dikenal dengan sebutan Pak. Sis. Kebanyakan pengamen terorganisir di Taman Bungkul adalah para seniman yang berkumpul dan mereka sering mengadakan pentas keluar misalnya di café-café atau undangan-undangan, mereka terdiri dari berbagai kalangan dan kelas yang mulai dari kelas yang rendah hingga kelas tinggi. Ada beberapa mahasiswa yang bergabung di dalam organisasi ini. Nama dari kumpulan dari seni musik di Taman Bungkul adalah Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo (*SIM AS Community)* yang terdiri dari berbagai kalangan mulai dari mahasiswa, PNS, dan para guru seniman yang berkecinpung dengan musik. Mereka menganggap musik sebagai kesenian yang harus dilestarikan dan selalu di jaga. Banyak dari mereka yang meluangkan waktu untuk berkumpul dengan bermain music.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Demografi Komunitas Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo (SIM AS Community)

Potensi Sumber Daya Manusia

Rincian anggota Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo (SIM AS Community) menurut jumlah, usia, jenis kelamin, pendidikan, mata pencaharian, agama/aliran, kewarganegaraan, dan etnis adalah sebagai berikut:

(a). Jumlah Anggota

Jumlah anggota Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo (SIM AS Community) kurang lebih 35 orang yang terdaftar sampai tahun 2011 sekarang ini. untuk lebih jelasnya bisa lihat pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3. 1

Jumlah anggota SIM AS Community

Jumlah laki-laki	34 orang
Jumlah perempuan	1 orang
Jumlah total	35 orang

Sumber: Profil SIM AS Community, 12 Mei 2011, Taman Bungkul Kota Surabaya

Anggota SIM AS community (Seniman Intelektual Muda arek Suroboyo) menurut golongan usia dan jenis kelamin sebagaimana disebut bisa dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 2

Usia anggota SIM AS Komunity

Golongan umur	Jenis kelamin		Jumlah
Usia	**Laki-laki**	**Perempuan**	
18-24th	3 Orang	-	3 Orang
25-35th	24 Orang	1 Orang	25 Orang
36-45th	7 Orang	-	7 Orang
Total	34 Orang	1 Orang	35 Orang

Sumber: Profil SIM AS Community, 12 Mei 2011, Taman Bungkul Kota Surabaya

(b). Pendidikan

Anggota SIM AS Community (Seniman Intelektual Muda arek Suroboyo) rata-rata lulusan SMA. Sehingga untuk menjadi tenaga ahli yang terampil atau tenaga yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan sangat memungkinkan. Hal ini bisa dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3. 3

Pendidikan

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Tamat SD/ sederajat	1 Orang	-
Tamat SMP/ sederajat	-	-
Tamat SMA/ sederajat	28 Orang	-
Tamat D-1/ sederajat	-	-
Tamat D-2/ sederajat	-	-
Tamat D-3/ sederajat	-	-
Tamat S-1/ sederajat	5 Orang	1 Orang
Tamat S-2/ sederajat	-	-
Tamat S-3/ sederajat	-	-

Sumber: Profil SIM AS Community, 12 Mei 2011, Taman Bungkul Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c). Pekerjaan

Tabel 3. 4

Mata pencaharian pokok

Jenis pekerjaan	**Laki-laki**	**Perempuan**
PNS	1 Orang	-
Pedagang	1 Orang	-
Musisi	23 Orang	Orang
Purwacaraka	3 Orang	Orang
Pegawai Telkomsel	1 Orang	Orang
Pegawai Kapal laut	1 Orang	-
Pegawai Bank Mega	-	1 Orang
JTV	1 Orang	-
Mahasiswa & pelajar	2 Orang	-
Jumlah	**35 Orang**	

Sumber: Profil SIM AS Community, 12 Mei 2011, Taman Bungkul Kota Surabaya

(d). Agama

Untuk lebih jelasnya terkait dengan jumlah anggota SIM AS Community (Seniman Intelektual Muda arek Suroboyo) yang menganut agama Islam bisa lihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 5

Agama/ aliran kepercayaan

Agama	**Laki-laki**	**Perempuan**
Islam	32 Orang	1 Orang
Katholik	2 Orang	-
Jumlah	**34 Orang**	**1 Orang**

Sumber: Profil SIM AS Community, 12 Mei 2011, Taman Bungkul Kota Surabaya

(e). Etnis

Tabel 3. 6

Etnis

Etnis	**Laki-laki**	**Perempuan**
Jawa	33 orang	1 orang
Ambon	1 orang	-
Jumlah	**34 orang**	**1 orang**

Sumber: Profil SIM AS Community, 12 Mei 2011, Taman Bungkul Kota Surabaya

2). Sejarah terbentuknya Seniman Intelektual Muda arek Suroboyo (SIM AS Community) di Taman Bungkul Surabaya.

Awal mula terbentuknya pengamen di Taman Bungkul Tahun 2000 adalah pada waktu itu banyak Purwacaraka yang sering berkumpul di sekitar makam yang mana banyak orang yang berjualan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disekitar makam Mbah Bungkul. Kegiatan ngumpul itu dipelopori oleh Mas Yudath, Mas Antok, Mas Taufiq, Mas Fian dan Mas Hatta. Setelah selesai bekerja mereka biasanya ngumpul di warungnya Om Farin yang mana beliau berjualan di area makam. Selain ngumpul mereka biasanya saling tukar pikiran, pada waktu itu ada salah satu pegawainya Om Farin yaitu Mas Saiful dan Mas Didit yang juga ikut berperan dalam mendirikan SIM AS Community.

Pada waktu itu Om Farin Memberi pekerjaan tambahan kepada mereka. Untuk mendapatkan uang tambahan mereka dengan mengamen di sekitar area makam, pada waktu itu Taman Bungkul mengalami renovasi yang mana para pedagang pedagang kaki lima (PKL) harus turun di sekitar bawah trotoar, keadaan ini bertahan sampai sekitar pertengahan 2005 akhir. Pada waktu pembangunan Taman Bungkul area tersebut dimasuki oleh pengamen lain yaitu kelompok keroncong da oldies. Pada tahun 2006 terjadi dua kubu yang berbeda jenis musik yaitu musik keroncong dan oldies. antara dua kubu tersebut saling menghormati (sungkan) sehingga apabila ada salah satu kubu yang sudah ngamen disana maka kubu yang satunya tidak jadi ngamen.

Pada awal pertengahan 2006 para pedangan PKL yang tadinya di bawah (trotoar) akhirnya dinaikan ke atas, pada waktu itu kedua kubu antara keroncong dan oldies saling memperebutkan wilayah ngamen, kemudian Om Farin menengahi kedua kubu tersebut utuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersatu dan membentuk satu kelompok. Pada tanggal 16 Desember 2007 dibentuk struktur organisasi untuk mempermudah pembagian pekerjaan. Pada waktu rapat di pimpin oleh Hatta. Kemudian terbentuk seorang ketua 1 dan 2. Yang terpilih ialah Mas Pras dan Mas Taufiq. Kemudian mereka membentuk perkumpulan atau komunitas pengamen di Taman Bungkul yang bernama Komunitas Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo (SIM AS Communuty).

Ketuanya adalah Mas Yudath, dia adalah seorang guru atau Purwacaraka di sebuah sekolah yang ada di Surabaya, beliau dulu kuliah di perguruan tinggi di Jakarta mengambil jurusan Seni Musik Eropa. Sedangkan wakilnya adalah Mas Saiful dan sekretarisnya adalah Mbak Dany dan selaku anggota perempuan dan menjabat sebagai Sekretaris Paguyuban Trisula.

Macam- macam musik dari SIM AS sendiri yaitu Keroncong, Oldis dan Top forti, Jadwal ngamen sendiri yaitu secara bergilir satu putaran ganti dan beda orang, Sebenarnya pengamen disitu di gunakan latihan sebelum persiapan manggung, cara merekrut dengan seleksi dengan mempunyai skill di bidangnya, Komunitas SIM AS berada di bawah naungan paguyuban PKL trisula yang diketuai oleh juru kunci makam Mbah Bungkul yaitu Pak Siswanto, sebagian besar anggotanya seorang musisi pengamen cuma sebagai hiburan dan sampingan, selain itu tiap anggota mempunyai pekerjaan sendiri. Sebagian besar para musisi ini ngamen di café-café dan undangan, yang ngamen disana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cuma anggota SIM AS saja, selain anggota dilarang untuk ngamen apabila ada anngota-anggota lain yang ngamen maka akan di tegur langsung oleh para anggota SIM AS sendiri, apabila masih belum bisa maka akan ditegor langsung oleh pengurus paguyuban trisula.

Ada aturan di dalam SIM AS sendiri dalam melakukan ngamen di tempat PKL. yang harus diperhatikan adalah performan, kerapian, kesopanan dan pakainnya yang harus memakai sepatu dan tidak merokok, miras, dan narkoba. Apabila ada yang melanggar peraturan tersebut akan dikeluarkan oleh SIM AS, selain ngamen maka anggota harus mengikuti kegiatan lain seperti kerja bakti, Setiap hari Kamis semua kegiatan ngamen diliburkan karena konsentrasi ke ziarah ke makam Mbah bungkul agar tidak semrawut, Aturan digunakan untuk memperbaiki citra yang biasanya pandangan masyarakat bahwa ngamen itu jelek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Struktur organisasi Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo (SIM AS Community). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini.

Tabel 3.7

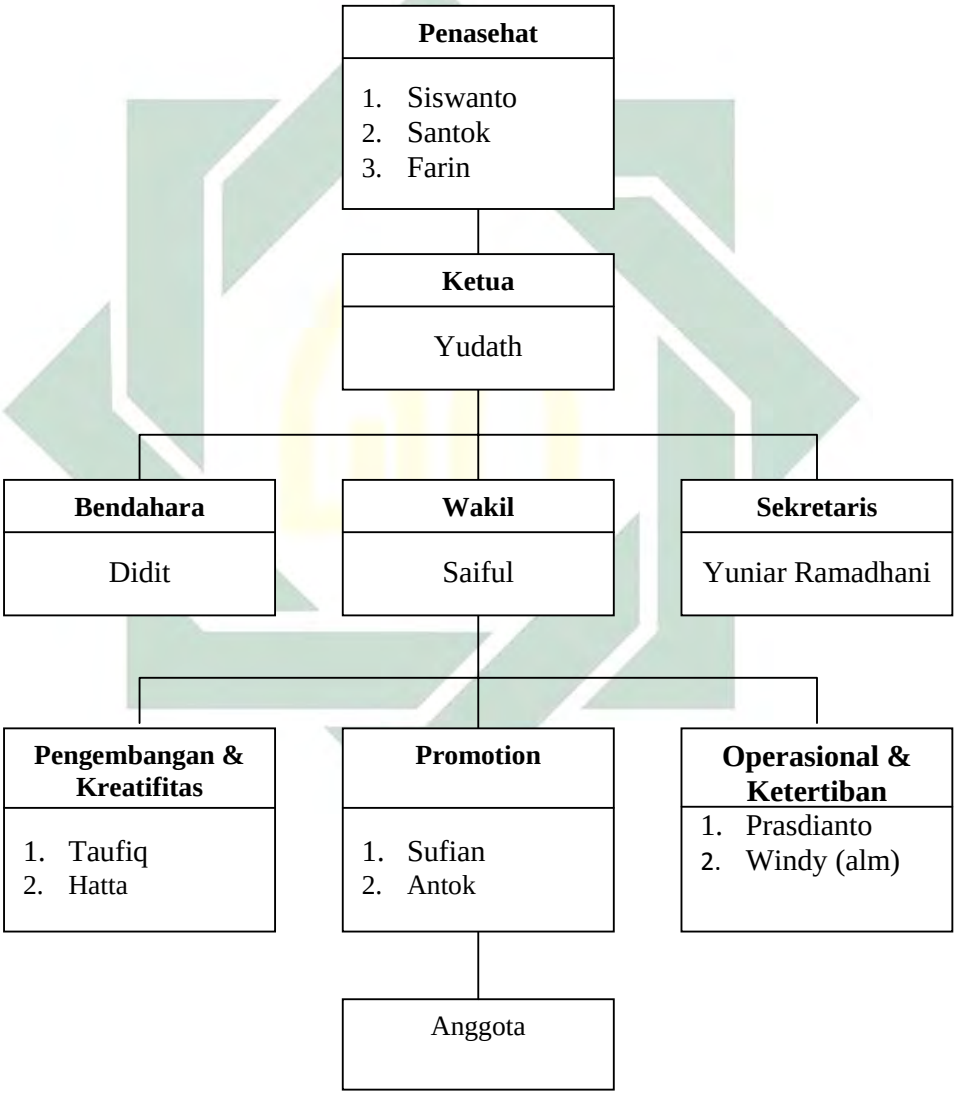

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penasehat : - Bapak. Siswanto

- Bapak. Santok
- Bapak. Farin

4. Ketua : Yudath
5. Wakil ketua : Saiful
6. Sekretaris : Yuniar Ramadhani
7. Bendahara : Didit

DIVISI-DIVISI

1. Pengembangan & Kreatifitas
   a. Taufiq
   b. Hatta

   Tugas dan kewajiban divisi pengembangan dan kreatifitas

   Untuk memberikan atau membantu para anggota yang sudah memiliki skill untuk bisa lebih dikembangkan.

2. Promotion
   a. Sufian
   b. Antok

   Tugas dan kewajiban divisi promotion

   Memberikan informasi kepada publik luar bahwa ada wadah komunitas seni yang bisa menunjukan kreatifitas seni musik yang baik.

3. Operasional & Ketertiban
   a. Prasdianto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Windy (alm)

Tugas dan kewajiban divisi operasional dan ketertiban

Melakukan atau melakukan ruang gerak group atau personal dalam melakukan kegiatan yang ada di area Food Court Taman Bungkul Surabaya.

ANGGOTA AKTIF

1. **KERONCONG**

   Suprayitno, Prasdianto(Bass), Andika(Cak), Andre(Cup), Beni, Ayu, Gempo(Shelo), Inyok, Pak Giri (Biola)

2. **BPC (Bungkul Part Community) atau Top Forti**

   Arifin(Gitar + Vocal), Raymond(Perkusi), Adi, Bram, Fergy, fian, Hatta, Nyoto.

3. **OLDIES**

   Joko (Gitar + Vocal)**,** Taha**,** Teni(Biolis)**,** Tino, Domi Simatua(Gitar Melodi)**,** Wiwit, Purnomo (Bass Kontra)

a. Visi Dan Misi Sim As Community :

   1. Menyatukan seniman seniman muda agar dapat bekerja sama dalam bidang masing-masing.
   2. Sebagai wadah kreatifitas untuk mengembangan bakat yang di milikinya.

b. Syarat menjadi anggota SIM AS Community :

   1. Harus bisa memainkan dua alat musik
   2. Mentaati peraturan yang sudah ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tata Tertib Sim As Community :

1. Berpakain rapi Dan Memakai sepatu
2. Hanya berlaku di wilayah wisata religi Taman Bungkul Surabaya.
3. Ikut serta menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan Taman Bungkul.
4. Dilarang keras mengkosumsi MIRASANTIKA dan membawa senjata tajam.
5. Tidak boleh memaksa dan memeras.
6. Bagi yang melanggar tata tertib akan dikenakan sangsi oleh pengurus dan dicabut keanggotaanya.
7. Kartu ini tidak menjamin anggota yang melanggar hukum.

b. Pengamen yang tidak terorganisir

Pengamen yang tidak terorganisir atau pengamen yang tidak mempunyai struktur yang jelas (tidak ada pembagian tugas yang pasti) belum mempunyai izin dari Dinas Pariwisata. Sedangkan pengamen yang tidak terorganisir terdiri dari berbagai macam golongan misalnya anak-anak funk, pengamen biasa, preman dll. Untuk pembagian jadwal ngamen pengamen yang tidak organisir mereka biasanya ngamen pukul 24.00 ke atas karena di Taman Bungkul banyak Satpol PP yang menjaga. Biasanya ketika ada orang yang mengamen di tegur oleh Satpol PP. sesuai dengan peraturan daerah yang melarang pengamen di area Taman Bungkul, karena dapat menganggu para pengunjung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu pengamen di Taman Bungkul banyak dari Joyoboyo, mereka kebanyakan terdiri dari remaja yang kurang mampu. Dengan mengamen mereka untuk menyambung hidup. Ada beberapa pengamen yang hasilnya untuk membayar kos, kebutuhan ekonomi, sebagai pekerjaan dan ada yang disalah gunakan untuk minum-minuman keras. Disamping itu alat-alat yang di gunakan berupa gitar atau alat yang di buat sendiri, ada juga yang alat-alatnya sewa kepada orang lain.

Beberapa pengamen yang tinggal di Joyoboyo, mereka tinggal di kos-kosan kecil yang di tempati 6 orang pengamen. Mereka memilih untuk kos dengan teman-temanya walaupun mereka punya rumah di dekat kos-kosanya sendiri. Mereka memilih untuk hidup mandiri dengan memenuhi kebutuhannya sendiri, selain itu mereka tidak mau bergantung dengan orang tuanya dan merepotkan orang tuanya. Mereka mengamen bersama, tinggal bersama dan untuk biaya mereka untuk makan dan membayar kos pun harus di tanggung bersama. Mereka sudah seperti keluarga sendiri, mereka mempunyai tingkat solidaritas yang kuat.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Atau Penyajian Data

Deskripsi mengenai Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas Antar Pengamen di Taman Bungkul Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Stratifikasi antar pengamen di Taman Bungkul Surabaya

Stratifikasi sosial yang terjadi anatar pengamen di Taman Bungkul adalah adanya kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah di dalam komunitas pengamen. Dimana pengamen terorganisir merupakan kelas yang lebih tinggi apabila di bandingkan dengan pengamen yang tidak organisir. Tingkatan itu bisa di lihat dengan beberapa segi yaitu mulai dari tempat, sarana dan prasarana, penghasilan, keamanan, izin, struktur yang jelas, aturan-aturan dan wadah yang menanpung pengamen. Ada perbedaan antara pengamen di Taman Bungkul yaitu:

a. Pengamen Yang Terorganisir

Ada beberapa Macam-macam musik dari Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo (SIM AS Community) di Taman Bungkul yaitu keroncong, oldies, dan top forti. Ketiga macam musik ini biasanya selalu bergantian mengamen di Taman Bungkul khususnya di daerah PKL Trisula. Komunitas SIM AS Community (Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo) berada di bawah naungan paguyuban PKL Trisula yang diketuai oleh juru kunci makam Mbah Bungkul yaitu pak Siswanto. Anggota SIM AS community sendiri banyak yang dari musisi, guru (purwacaraka), pegawai Telkomsel, pegawai kapal laut, musisi dangdut di JTV, pegawai bank, pelajar yang tinggal di SLB Nginden, pedagang, dan mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Keroncong

Musik keroncong merupakan musik yang sekarang ini jarang peminatnya, apalagi bagi para generasi muda sekrang ini. Banyak orang yang menilai bahwa musik keroncong banyak di nikmati oleh kalangan usia lanjut. Ada keunikan sendiri dari musik ini yaitu darimana asal dan bagaiman asal alat-alat di dapat.

Musik keroncong memang asli berasal dari Indonesia tetapi alat-alatnya dari luar negeri. Selain iti musik keroncong cara memainkan juga berbeda dengan musik yang lainya. Cara memainkan semua jenis alat musik keroncong dengan di petik. Para anggota keroncong ini masih mempunyai hubungan keluarga.

Anggota musik keroncong :

a. Prasdianto (Bass)
b. Andika (Cak)
c. Koya (Cup)
d. Gempo (Shelo)
e. Pak. Giri (Biola)
f. Agus (Gitar + Vocal)

Banyak seorang seniman yang yang bergelut di dunia musik, salah satunya adalah para adan nggota keroncong. Semua kegiatanya selalu berbau seni.

"seorang seniman susah di atur, namanya juga seorang yang berjiwa seni jadi semuanya sekarepe dewe,misalnya ketika bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga seperti itu kalaupun datang jam 7 ya mulai kerjanya juga jam 7 jadi semua apa yang dilakukan timbul sesuai dengan jiwa seninya.Cara menjaga agar keroncong tetap exist adalah kualitas harus dijaga dan tidak hanya lagu keroncong saja tetapi pop juga bisa dijadikan keroncong"[34]

Musik keroncong sudah terkenal di Indonesia, khususnya di jawa. Banyak dari kalangan yang menyukai musik ini. Anggota musik keroncong sendiri juga terdiri dari berbagai daerah. "*walaupun kita dari bergai suku,ras budaya dan agama kita tetap satu seperti binika tunggal ika"*

Pada tahun 2008 kelompok musik keroncong pernah mengikuti keroncong festival di Sitingil & pagelaran Keraton Surakarta Hidayat pada tanggal 4-6 Desember, yang mewakili Surabaya Kelompok ini mendapatkan penghargaan musik terbaik.

Selain itu, Kemarin pada tanggal 17 Juni ada perlombaan vestival musik anak jalanan yang diadakan oleh Polda Jatim di lapangan parkir Jatim Expo di Jalan Ahmad Yani, acara itu berlangsung secara meriah dan akhirnya dari team keroncong mendapat juara harapan 1 dengan mendapat hadiah uang senilai Rp. 2.000.000. untuk pembagian hasil mereka biasanya membagi rata.

[34] Hasil wawancara dengan coordinator keroncong, mas Pras di base camp Pujasera pukul 22.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Oldies

Musik oldies merupakan musik yang bernuansa lama atau lagu-lagu barat.

Anggota musik oldies :

a. Septino (Perkusi)
b. Joko/JK (Gitar + Vocal)
c. Teni (Biolis)
d. Domy (Gitar Melodi)
e. Purnomo (Bass Kontras)

Selain mereka mengamen di Bungkul musik top oldies sendiri setiap hari jum'at, sabtu, minggu dan hari libur tanggal merah mereka tampil di Restoran Bandar Citra Land Surabaya.

3). Top forti

Musik top forti atau musik pop merupakan musik yang sekarang ini popular dimasyarakat, yang mana banyak yang menyukai dari berbagai kalangan, khususnya dari kalangan remaja. Tidak menutup kemungkinan sekarang ini banyak anak kecil dan di bawah umur yang banyak menyukai jenis musik top forti atau musik pop. Dari salah satu grup ini ada yang bernama Reymond yang sedang mengikuti olimpiade di Yunani.

Anggota musik top forti (musik pop) :

a. Arifin (Gitar + Vocal)
b. Hatta (Bass Kontras)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Raymond (Perkusi)

d. Nyoto (Biolis)

Ketika mereka ngamen di area Taman Bungkul Cuma sebagai latihan sebelum mereka tampil, mereka bisanya ada undangan di café-café dan undangan resmi seperti tampil di sebuah acara weding.

Hasil wawancara dengan salah satu pengurus SIM AS Community yaitu sekretaris yang kebetulan juga sekretaris paguyuban Trisula. [35]

"Setiap kamis malam jum'at para pengamen di sekitar makan di liburkan karena kita menghormati para peziarah yang berkunjung di makam mbah bungkul, agar para peziarah tidak terganggu bunyi orang ngamen atau suara gitar"

Setiap malam jum'at kegiatan mengamen di liburkan karena akan dapat menganggu kosentrasi para peziarah untuk melaksanakan doa bersama disana.

Yang harus diperhatikan oleh anggota SIM AS Community adalah:

1. Performen,
2. Kerapian,
3. Kesopanan,
2. Pakaian yang harus rapi,
3. Memakai sepatu,

[35] Hasil wawancara dengan sekretaris SIM AS Community di aula Makan Sunan Bungkul pukul 21.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tidak merokok,
5. Tidak boleh membawa miras dan narkoba.
6. Apabila ada yang melanggar peraturan tersebut akan dikeluarkan oleh SIM AS Community.

Tempat berkumpulnya para pengamen di belakang warung soto atau disebelahya pojok makam sebelah selatan tempat bermain sepeda, sambil menunggu giliran mereka ngamen biasanya mereka latihan dulu.

Selain itu syarat mereka ngamen biasanya harus sesuai dengan jadwal yang sudah di jadwalkan yaitu jam kerja (jam 12.00-24.00) kalau siang sekitar jam istirahat jam 12.00 dan malam sekitar jam 19.00. Selain itu yang diperbolehkan ngamen minimal 4 orang, apabila anggotanya kurang dari 4 orang maka tidak diperbolehkan unuk ngamen. Biasanya kalau anggotanya kurang dari 4 orang maka para pengamen hanya bisa ngamen di warung pojok atau warung soto saja.

Jadwal ngamen sendiri yaitu secara bergilir satu putaran ganti dan beda musik, Sebagian besar anggotanya seorang musisi selain itu mengamen Cuma sebagai hiburan dan sampingan. selain itu tiap anggota mempunyai pekerjaan sendiri. Sebagian besar para musisi ini ngamen di café-café dan undangan, Sebenarnya pengamen disitu di gunakan latihan sebelum persipan manggung, Cara merekrut dengan seleksi dengan mempunyai skill di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidangnya, Yang ngamen disana Cuma anggota SIM AS saja, selain anggota dilarang untuk ngamen apabila ada anngota-anggota lain yang ngamen maka akan di tegur langsung oleh para anggota sim as sendiri, apabila masih belum bisa maka akan ditegor langsung oleh pengurus paguyuban trisula. Ada aturan di dalam sim as sendiri dalam melakukan ngamen di tempat PKL.

> "*apabila ada oranng luar yang ngamen di area PKL maka akan kena teguran dari pihak pujasera, untuk pindah tempat. Karena pengamen sim as sndiri kalau mengamen menggunakan kartu anggota sim as, jadi ebelum mengmen meraka menunjukan kartu anggotanya itu*" [36]

C. Pengamen yang tidak terorganisir

Pengamen yang tidak terorganisir merupakan kebalikan oengamen yang terorganisir yang mana di dalam pengamen ini tidak mempunyai struktur yang jelas, selain itu tidak ada peran dan fungsing masing-masing. Untuk pembagian pekerjaan juga tidak jelas dan tidak terstruktur. Untuk ngamen sendiri biasanya pengamen yang tidak terorganisir waktu mereka ngamen pukul 24.00-04.00 karena jam segitu aman dari grebekan satpol PP. Ada beberapa macam pengamen yang tidak terstruktur di Taman Bungkul Surabaya. Salah satunya adalah Arif, dia seorang pengamen yang sudah sekitar 1 tahun, arif ini pendidikan terakhirya adalah SMP. Alamat rumahnya jalan Joyoboyo belakang Surabaya. Biasanya arif mengamen sendirian, dia merasa

[36] Hasil wawancara dengan wakil ketua SIM AS community di warung Pujasera pukul 23.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngamen di Taman Bungkul mendapatkan hasil banyak apalagi tiap hari sabtu dan minggu, dia merasa persaingan ngamen di Taman Bungkul banyak, dia merasa perlu di tingkatkan masalah keamanan, ketertiban dan kebersihan di Taman Bungkul, harapanya.

Arif ini merupakan salah satu pengamen yang tidak terorganisir yang ngemen di Taman Bungkul sebelah barat makam. Dia mengaku mengamen adalah hal biasa dia lakukan karena dia merasa cara yang mudah untuk mencari uang adalah mengamen.

Selain itu ada beberapa pengamen yang peneliti temui di Taman Bungkul, kebanyakan dari mereka berasal dari Joyoboyo, mereka mengaku *"Taman Bungkul merupakan tempat yang trategis untuk mengamen"* selain ramai juga banyak masyarakat yang bekunjung ke Taman Bungkul sampai pagi.

Pengamen yang satu ini bukan pengamen yang biasa, dia pernah ikut audisi di Jakarta yaitu acara idola cilik, seorang pengamen wanita berusia 13 Tahun ini bernama Siti Nur Komariah, dia sekolah di SMP Kartiaka 410 di Surabaya dan kebetulan kelas 2 SMP. Siti asli orang Surabaya yang tinggal di Joyoboyo Timur. Dia anak ke 1 dari lima bersaudara dari perkawinan yang pertama. Ayahnya meninggal ketika dia masih kecil, kemudian ibunnya menikah lagi dengan laki-laki lain dan mempunyai 4 anak dari perkawinannya yang kedua. Ibunya siti bekerja sebagai tukang bersih-bersih (*pasukan kuning*) di daerah gedung Golkar jalan Ahmad Yani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siti sering bergaul dengan laki-laki sehingga penampilanya juga seperti laki-laki, banyak yang mengira siti adalah laki-laki karena wajahnya yang imut dan cakep yang mambuat orang lain mengira dia laki-laki. Walaupun siti wanita tetapi siti tidak pernah merasa minder, bahkan membuat dia senang dan bisa menyalurkan bakat dan hobbinya di musik, suaranya yang merdu membuat banyak pengunjung yang suka dengan dia. Ada beberapa alasan siti untuk mengamen di usianya yang bisa dibilang muda, apalagi siti adalah wanita. "*aku ngamen pengen banyak temen, ingin menambah pengetahuan dan pengalaman luar (dengan berpindah-pindah tempat)"* siti juga mengaku kalau dampak dari ngamen sendiri ketika harus pulang pagi dan besoknya harus pergi ke sekolah, " *tergantung kita bagaiman bisa mengatur waktu, kalau ngamen sampai pagi jangan sampai ngantuk ketika di sekolah"*. ketika ke sekolah siti tidak pernah membawa uang saku karena siti tidak pernah dikasih sama ibunya, " *aku gak pernah sangu mbak lek sekolah, aku biasane malak'I koncoku"* biasanya siti minta kepada temenya *"aku jalok duwek'e lek gak oleh tak rogoh, lek enek tak pek yo"* kadang juga langsung di kasih sama temennya.[37]

"*mengamen memang menganggu sekolah, aku gak pernah belajar, pelajaran di sekolah sering lupa, aku gak suka boloz lebih baik masuk, masuk ya masuk tetapi di sekolah selalu dolen, apalagi kalau ada PR gak pernah mengerjakan,biasanya kalau ada PR selalu alasan yang perutnya sakit atau apa, kadang juga merayu guru, nilai aku dari SD selalu jelek, Alhamdulillah selalu naik kelas walaupun nilainya Cuma 6 dan 7"*

[37] Hasil wawancara dengan salah satu pengamen yang tidak terstruktur Siti Qomariah pukul 04.00 Wib di kosnya daerah Joyoboyo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu kurangya perhatian dari orang tua membuat siti seperti itu, dia merasa nyaman ketika tinggal dengan teman-temanya, siti tidak pernah pulang kerumah. Siti tinggal dengan teman-temanya ngamen. Mereka kos di daerah Joyoboyo yang yang kebetulan tidak begitu jauh dari rumah mereka. Orang tua siti tidak begitu mengontrol kegiatan siti tiap hari dikarenakan kedua orang tuanya sibuk. Ibu siti yang juga bekerja sebagai tukan sapu sendiri bekerjanya pagi sampai sore, sedangkan siti kau pulang biasanya ketika pagi dan orang tuanya juga masih tidur, siti mengaku pulang kerumah kalau mau ganti baju saja. Kegiatan siti banyak dihabiskan dengan teman-temanya ngamen.

"pastinya ada rasa kawatir tetapi aku kalau keluar sering sama temen yang dikenal saja, kalau sama orang yang belum aku kenal paling Cuma nongkrong saja". Siti tidak biasa keluar dengan teman yang tidak akrab. Apalagi kalau siti mengamen pada waktu malam sampai pagi, siti lebih percaya sama temnya saja. Takutnya waktu ngamen mereka ada yang curang tentang pembagian hasil ngemen. "*maksudte temen banyak tapi seng srek ae, biasane aku gak percoyo, kadang ono seng ngetet. Kalau sama temen yang akrab kan sudah tau sifat aslinya satu persatu dan gak bakalan curang di belakang"*

Semua kelompok dan teman-teman siti juga sama dalam sehari mereka harus menyiapkan uang 20 ribu untuk hidup. Walaupun harus mengamen dan berkeliling Taman Bungul.

"kami bayar kos mengambil harian mbak, tiap hari kita menyiapka uang sekitar 20 ribu ja per anak, yang 10 ribu tok bayar kos, yang 5 ribu buat makan sehari yaitu kalau siang mie dan kalau malam nasi dan lauk, yang 2 ribu untuk mandi, yang 2 ribu untuk online di warnet, 1 ribu untuk membeli rokok, dan yang 1 ribu untuk sekolah atau terserah temen-temen"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil mengamen biasanya siti gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dengan uang 20 ribu siti bisa bertahan hidup tanpa dengan bantuan orang tuanya.

a. Konflik antar pengamen di Taman Bungkul Surabaya

Kehidupan para pengamen yang sangat keras membuat mereka di hadapkan pada satu hal yaitu sering terjadi konflik di antara mereka sesama pengamen misalnya sering terjadi tawuran atau perkelaian karena perebutan lahan dan masalah-masalah lain seperti kesalah pahaman. Konflik semacam ini juga di alami oleh para pengamen di Taman Bungkul Surabaya. Dimana Taman Bungkul sebagai lahan mengamen bagi para pengamen tetap dan pengamen lain di luar kelompok tersebut tidak dapat leluasa dengan bebas dengan mengamen di sana. Hal inilah yang sering menimbulkan konflik yang sering berujung pada kekerasan diantara mereka. Kekerasan yang terjadi merupakan salah satu bentuk pengaruh lingkungan dimana mereka di tuntut untuk dapat bertahan hidup di perkotaan.

Berbeda dengan salah satu anggota SIM AS Community sendiri yaitu Bram yang merupakan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dia melihat bahwa konflik di dalam suatu organisasi, “ *siapa yang kuat dia yang menang dan siapa yang ulet dia yang bertahan”*. yang bisa bertahan dan adanya konlik maka dia yang nantinya akan bisa menikmati hasilnya nanti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut salah satu anggota dari top forti sendiri selaku coordinator top forti :[38]

"konflik itu sudah biasa apalagi di nusik top forti yang sekarang ini tanggal 3 orang, tetapi walalupun ada masalah dengan salah satu anggota top forti sendiri tetapi saya tetap berusaha untukk tidak mengcampurkan anatara pekerjaan dan organisasi,,,"teman ya teman walaupun ada konflik, tidak begitu dipermasalahakan."

Yang menyebabkan berkurangya anggota top forti sendiri karena ada salah satu anggota yang sudah mempunyai kesibukan sendiri di luar kelompok top forti sehingga mengakibatkan anggota forti mengalami kekurangan personil. Biasanya kalau top forti mau main (ngamen) dibantu oleh kelompok lain selain top forti yang bisa memainkan musik top forti.

Konflik yang sekarang ini terjadi adalah

1. tentang pembagian dana mengamen,
2. pembagian personil,
3. pembagian job pekerjaan.

Akibat konflik yang terjadi adalah dahulu yang sering mendapatkan pekerjaan adalah musik top forti sehingga terjadi kecemburuan social pada musik yang lainya,

Keluh kesah para pengunjung tentang pengamen yang menganggap pengamen disana banyak yang membuat masyarakat yang tidak nyaman, Dulu pernah terjadi konflik pengamen yang tidak terorganisir disebabkan karena perebutan wilayah ngamen.

[38] Hasil wawancara dengan koordinator Top Forti di pujasera pukul 23.30 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan konflik pengamen yang tidak terorganisir biasanya itu sering terjadi ketika wilayah ngemen di ambil alih oleh kelompok lain. Misalnya kelompok ngemen yang berasal dari joyoboyo sebut namanya Toni umur 17 Tahun, rumahnya daerah joyoboyo Surabaya. Toni ini tidak sekolah SD tidak lulus, kesibukanya setiap hari adalah main musik. Biasanya dia mengamen mulai dari pukul 24.00 sampai pagi. Selain toni mengamen di Taman Bungkul Surabaya dia mengamen di RS. AL Dokter Ramlan. Kalau siang toni ngamen di bis-bis. Untuk alat-alat ngamennya Toni nyewa di bu hartik daerah joyoboyo. Untuk sewa alat-alat perharinya di pungut biaya 5 ribu. Penghasilan Toni tipa hari minimal 30 ribu. mengenai konflik toni pernah ketika ngamen. Tiba-tiba ada anak kelompok lain datang dan meraka marah karena daerah ngamen di dia tempati, akhirnya terjadi percecokan antara keduanya sehingga kelompok lain manggil temen-temenya dan berusaha utuk ngajak rebut dan di pukuli dengan teman-temannya.

Sewkatu ketika mengamen ada razia dari kepolisian langsung, waktu itu toni juga di tangkap gara-gara di tuduh mencuri dompet orang lain, padahal Toni tidak melakukan pencopetan itu, kemudian Toni di bawa oleh polisi yang tidak memakai deragam (*intel*). Akhirnya pencopet sebenrnya tertangkap dan toni kemudian di bebaskan. Selain itu juga pernah ketna razia satpol PP.[39]

[39] Hasil wawancara dengan Toni, ketua pengamen tidak organisir pukul 02.00 di Taman Bungkul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sempet kejar-kejaran dengan satpol pp ketika ada razia tapi Alhamdulillah tidak pernah ketangkap, samapi kita sembunyi sampai aman, walaupun sering terulang tetapi kita tidak pernah kapok-kapoknya untuk mengamen di Bungkul. kalau gak begtu aku gak bisa makan dan memenuhi kebutuhan hidup".

b. Solidaritas antar pengamen di Taman Bungkul Surabaya

Untuk penghasilan dibagi rata per anggota dan menyisakan uang kas 1000 rupiah sekali puteran dan yang receh, Biasanya kas digunakan ketika ada salah satua nggota yang mengalami kekusahan, Tingkat solidaritasnya sangat tinggi selain itu kekeluargaannya sangat kuat, biasanya mengadakan penggalangan dana untuk korban bencana selain itu bulan puasa juga pernah mengadakan kegiatan di pantai asuhan, Solidaritas internal tergantung perilaku (bertahan atau tidak) sedangkan eksternal rapat satu bulan sekali tempatnya di balai makam sunan bungkul. Selain ngamen maka anggota harus mengikuti kegiatan lain seperti kerjabakti.[40]

"Tingkat solidaritasnya sangat tinggi selain itu kekeluargaannya sangat kuat, biasanya mengadakan penggalangan dana untuk korban bencana selain itu bulan puasa juga pernah mengadakan kegiatan di pantai asuhan"

Tingkat Solidaritas antar pengemen khususnya pengamen yang teroganisir yaitu Komunitas SIM AS sendiri sangat kuat dimana apbila ada salah satu anggota yang mengalami kesusahan maka antar anggota akan saling membantu, karena system kekeluargaan yang sangat kuat sehingga seperti saudara sendiri.

[40] Hasil wawancara dengan Domy anggota SIM AS di Pujasera pukul 23.30 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tingkat solidaritasnya pengamen yang tidak terorganisir juga sangat erat dimana mereka yang mengalami kebersamaan yang baik dan kental. Seperti apa yang dirasakan oleh yuda pengamen dari joyoboyo ini, mengaku bahwa "*teman-teman saya mengamen adalah keluarga bagi saya karena kedua orang tua saya sudah meninggal dunia"*, yuda tinggal dengan orang lain tetapi sudah di anggap sebagai keluarganya sendiri, yuda sekolah di STM 2 siang Simo Gunung. Yuda baru 2 minnggu ikut ngamen di Taman Bungkul, sebelumnya yuda ngamen dari rumah ke rumah. Bagi Yuda "*ngamen-ngamen bareng, susah-susah bareng"* maksudya susah senang selalu bersama, "*mangan gak mangan seng penting kumpul"*.

Pengamen yang tidak organisir ini adalah salah satu anggota sanggar alang-alang, namanya adalah Prasetiawan. Pras berumur 19 tahun dan lulusan SMP di Joyoboyo. Biasanya pras mengamen di Taman Bungkul dan di terminal bungurasih. Pras adalah anak seorang seniman di joyoboyo, dulu ayahnya anggota klanting. Ayahnya sekarang ini di rumah tahananan di Porong. Ayahnya terkena kasus membawa ganja dan akhirya ayahnya ditahan, ayah pras di fitnah oleh orang lain. Ayahnya ditahan selama 4 tahun dan sekarang ini sudah menjalani sekitar 1,5 tahun.

Pras pernah ketangkap oleh Intel Polri razia besar dan di baa di Polri, disna Pras diperiksa dan dimintai kartu tanda penduduk, kemudian pras di bawa ke keputih selama 1 hari, kemudian di data setelah itu dapat pengarahan dan kemudian di lepaskan. Tetapi pras di ambil oleh Pembina

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanggar alang-alang. Dalam mengamen dilarang *"gondok" semua hasil ngamen di bagi rata dan dipakai untuk makan bersama-sama dengan teman namennya"*.

c. Respon masyarakat terhadap pengamen di Taman Bungkul Surabaya

Sari adalah salah satu pengunjung di Taman Bungkul Surabaya yang berasal dari jombang *"Dulu sebelum ada penertiban setau saya banyak pengem–pengamen yang ilegal, tetapi setelah lama saya tidak kesini saya jarang ketemu dengan pengamen"* kalau menurut saya pengamen yang berada di PKL sekitar makam Mbah Bungkul, sangat enak di dengar sehingga banyak para pengunjung yang kadang meminta lagu kepada para pengamen. *"pengamen di Pkl kompak dan seharusnya tidak di angap pengamen saja tetapi lebih dianggap sebagai seniman mereka juga tidak bermodal suara saja tetapi alat-alatnya juga lengkap dan mbondo"*

Ari merupakan warga surabaya bekerja Sulawesi tetapi dua minggu sekali rutinitasnya di Bungkul, dia sering sering berkumpul dengan para pengamen yang terorganisir maupun pengamen yang tidak terorganisir, selain berkumpul ari juga kadang juga ikut mengamen dengan pengamen yang terorganisir. Biasanya Ari juga sering berkumpul dengan para pengamen yang tidak terorganisir setelah dia kumpul dengan pengamen yang terorganisir. [41]

"Dengan berkumpul dengan para pengamen, saya bisa belajar mengenai kebersamaan. Disitu saya bisa mengerti bagaiman susahnya

[41] Hasil wawancara dengan Ari di sekitar Taman Bungkul pukul 20.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pengamen dan belajar tentang hidup. Ketika saya pulang dari Sulawesi saya pasti menyempatkan waktu untuk berkunjung dan menyapa mereka. Saya senang bisa berkumpul dengan mereka, disitu saya bisa berbagai satu sama lain".

C. Analisis Data

Temua-temuan lapangan itu bisa dikelompokkan dan dikatagorikan sebagai berikut:

No	Temuan lapangan	Pembahasan
01	Pengamen yang ada di Taman Bungkul Surabaya	Di Taman Bungkul Ada Dua Pengamen Yaitu Pengamen Terorganisir Dan Pengamen Yang Tidak Organisir. a. Pengamen Terorganisir : Merupakan Sebuah Organisasi Yang Bernama Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo (SIM AS Community). Di SIM AS Community terdapat struktur yang mengatur Visi Dan Misi Sim As Community : 1. Menyatukan seniman seniman muda agar dapat bekerja sama dalam bidang masing-masing. 2. Sebagai wadah kreatifitas untuk mengembangan bakat yang di milikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Syarat menjadi anggota SIM AS Community : 1. Harus bisa memainkan dua alat musik. 2. Mentaati peraturan yang sudah ada. Tata Tertib Sim As Community : 1. Berpakain rapid an bersepatu. 2. Hanya berlaku di wilayah wisata religi Taman Bungkul Surabaya. 3. Ikut serta menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan Taman Bungkul. 4. Dilarang keras mengkosumsi MIRASANTIKA dan membawa senjata tajam. 5. Tidak boleh memaksa dan memeras. 6. Bagi yang melanggar tata tertib akan dikenakan sangsi oleh pengurus dan dicabut keanggotaanya. 7. Kartu ini tidak menjamin anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang melanggar hukum. b. Ada beberapa macam pengamen yang tidak terorganisir yaitu pengamen yang berasal dari Joyoboya, pengamen dari rumah kerumah, pengamen bis kota.
02	Stratifikasi pengamen	a. Pengamen terorganisir Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo (SIM AS Community). Ada beberapa macam musik di SIM AS sendiri yaitu : 1. Keroncong Anggota musik keroncong : a. Prasdianto (Bass) b. Andika (Cak) c. Koya (Cup) d. Gempo (Shelo) e. Pak. Giri (Biola) f. Agus (Gitar + Vocal) 2. Oldies Anggota musik oldies : a. Septino (Perkusi) b. Joko/JK (Gitar + Vocal)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		c. Teni (Biolis) d. Domy (Gitar Melodi) e. Purnomo (Bass Kontras) 3. Top Forti Anggota musik top forti (musik pop) : a. Arifin (Gitar + Vocal) b. Hatta (Bass Kontras) c. Raymond (Perkusi) d. Nyoto (Biolis) b. Pengamen yang tidak terorganisir Ada beberapa pengamen yang tidak terorganisir yang ngamen di Taman Bungkul yaitu pengamen yang berasal dari joyoboyo,ada yang salah satu anggota sanggar alang-alang, ada juga yang pernah ikut audisi idola cilik yang pernah ikut kompotesi di jakarta, ada juga pengamen yang biasanya ngamen di rumah ke rumah, ada yang di bungur dan ada juga yang di bis-bis kota.
03	Konflik Pengamen	a. Konflik pengamen yang terorganisir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Konflik yang sekarang ini terjadi adalah 1. Tentang pembagian dana mengamen, 2. Pembagian personil, 3. Pembagian job pekerjaan. 4. Konflik pengamen yang tidak terorganisir b. Konflik yang tidak terorganisir Konflik pengaen yang tidak terorganisir yang banyak mengakibatkan konflik adalah tentang perebutan wilayah ngamen di Bungkul.
04	Solidaritas Pengamen	a. Solidaritas pengamen yang teorganisir Tingkat solidaritasnya sangat tinggi selain itu kekeluargaannya sangat kuat, biasanya mengadakan penggalangan dana untuk korban bencana selain itu bulan puasa juga pernah mengadakan kegiatan di pantai asuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Tingkat Solidaritas antar pengemen khususnya pengamen yang teroganisir yaitu Komunitas SIM AS sendiri sangat kuat dimana apbila ada salah satu anggota yang mengalami kesusahan maka antar anggota akan saling membantu, karena system kekeluargaan yang sangat kuat sehingga seperti saudara sendiri. b. Solidaritas pengamen yang tidak terorganisir Sedangkan tingkat solidaritasnya pengamen yang tidak terorganisir juga sangat erat dimana mereka yang mengalami kebersamaan yang baik dan kental.

D. PEMBAHASAN

Konfirmasi temuan dengan Teori Fungsionalisme Stuktural, Teori Konflik, dan Teori Solidaritas

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia, yang membentuk keluarga. Keluarga yang satu dengan yang lainnya membentuk masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dari masyarakat tersebut menbentuk Negara. Dalam masyarakat tersebut adanya heterogen. Stratifikasi, konflik dan solidaritas yang ada di dalamnya. Stratifikasi merupakan pelapisan sosial yang ada dalam masyarakat. Begitu juga konflik yang merupakan suatu masalah yang ada dalam masyarakat. Lalu kemudian solidaritas di dalam masyarakat sangat penting karena masyarakat perlu kiranya adanya ketenangan dan kebersamaan sehingga akan timbul rasa aman dan sejahtera. Banyak taman-taman kota yang terdapat di Surabaya, salah satunya adalah Taman Bungkul yang ada di Jalan Raya Darmo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya. Setiap hari taman yang satu ini selalu ramai dikunjungi oleh warga Surabaya baik bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak, ataupun remaja, Karena tempatnya yang strategis dan mudah di jangkau oleh masyarakat. Selain sebagai taman tempat untuk bermain ada sebuah makam yang biasanya di kunjungi untuk berziarah ke makam wali-wali yang ada di Surabaya yaitu makam Mbah Bungkul. Karena tempatnya yang ramai banyak dikunjungi banyak orang, maka Taman Bungkul banyak di incar oleh penganmen-pengamen untuk mendapatkan penghasilan.

Taman Bungkul memang menjadi tempat yang mengasyikkan untuk bersantai, berkumpul dengan teman kuliah atau teman kerja. Banyak juga fasilitas yang ada di taman ini, mulai dari hotspot, fasilitas untuk para biker, skater zone, dan juga taman bermain anak-anak. Selain itu, di tengah-tengah taman terdapat panggung yang biasanya menjadi tempat untuk pertunjukan musik di akhir pekan dan biasanya kalau di pagi hari digunakan senam dan olah raga oleh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semakin malam Taman Bungkul menjadi semakin ramai, Ramainya pengunjung di Taman Bungkul memberikan peluang mengais rizki misalnya, pedagang asongan yang menjajakan makanan ataupun minuman seperti aneka kopi untuk menjaga mata agar tetap bugar menikmati Surabaya di malam hari, para juru parkir, pengemis dan tidak tertinggal para pengamen. Untuk mengunjungi Taman Bungkul ini tidak akan dikenakan biaya alias gratis, cuma siapkan saja uang untuk parkir dan juga uang receh untuk para pengamen karena semakin malam para pengamen disini juga semakin banyak.

Berbagai macam orang yang ngamen mulai dari anak-anak, remaja dan orang dewasa, selain itu banyak juga yang di lakukan oleh seorang ibu-ibu dan membawa anak di bawah umur (balita). Adapun cara mereka mengamen juga berbeda-beda, ada yang menggunakan gitar, kencrengan, tape recorder dan bahkan ada tidak menggunakan alat tetapi menggunakan tangan dengan cara bertepuk-tepuk saja.

Di Taman Bungkul sendiri ada dua macam pengamen yaitu pengamen yang terorganisir dan pengamen yang tidak terorganisir. Untuk pembagian wilayah ngamen juga sudah di bagi. Untuk wilayah sebelah timur makam merupakan tempat wilayah pengamen yang terorganisir sedangkan untuk wilayah sebelah barat makam wilayah pengamen yang tidak terorganisir. Untuk pengamen yang terorganisir di bawah naungan paguyuban Trisula yang di ketuai oleh juru kunci makam Mbah Bungkul yaitu Pak. Siswanto yang dikenal dengan sebutan Pak. Sis sedangkan pengamen yang tidak terorganisir terdiri dari berbagai macam golongan misalnya anak-anak funk,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamen biasa, preman dll. Untuk pembagian jadwal ngamen pengamen yang tidak organisir mereka membagi waktunya dengan bergantian tiap 1 jam. Kebanyakan pengamen terorganisir di Taman Bungkul adalah para seniman yang berkumpul dan mereka terdiri dari berbagai kalangan dan kelas yang mulai dari kelas yang rendah hingga kelas tinggi. Ada beberapa mahasiswa yang bergabung di dalam organisasi ini. Nama dari kumpulan dari seni musik di Taman Bungkul adalah Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo (SIM AS Community) yang terdiri dari berbagai kalangan mulai dari mahasiswa, PNS, dan para guru seniman yang berkecinpung dengan musik. Mereka menganggap musik sebagai kesenian yang harus dilestarikan dan selalu di jaga. Banyak dari mereka yang meluangkan waktu untuk berkumpul karena dengan bermain musik dapat menghilangkan stress dan mengekpresikan kreaktifitasnya.

Jika di lihat dari teori fungsionalisme stuktural maka di dalam masyarakat apaun bentuknya mempunyai fungsi masing-masing. Maka dari itu tidak terkecuali pada pangamen atau penyanyi jalanan. Pengamen mempunyai fungsi yang sangat berpengaruh karena menurut teori ini setiap sesuatu yang ada di dalam masyarakat adalah mempunyai fungsi.

Penganut teori fungsionalisme stuktural sering di tuduh mengabaikan variable konflik dan perubahan sosial di dalam teori perubahan sosial teori-teori mereka. Teori mereka menekankan pada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan dalam masyarakat.konsep utama mereka adalah fungsi, di fungsi fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.

Asumsi dasar teori fungsionalisme sruktural adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka maka struktur itu tidak berjalan.dan akan hilang dengan sendirinya. Teori ini cenderung melihat sumbangan satu system atau peristiwa terhadap sistem yang lain dalam beroprasi menentang fungsi-fungsi yang lain dalam suatu sistem sosial. Secara ektrem penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua srtuktur adalah fungsional bagi setiap masyarakat.

Dengan demikian pada fungsi kondisi tertentu, jika fungsi pengamen tidak difungsikan sesuai dengan fungsinya maka di dalam teori fungsioalisme struktural akan hilang dengan sendirinya.

Para pengamenpun kadang kala ada yang tidak lagi menyesuaikan kesepakatan yang telah di sepakati di awal. Sehingga terjadi koflik yang tidak terhindarkan. Biasanya dalam hal ini penyebabnya adalah

a. Pembagian Pekerjaan

Pembagian pekerjaan ini adalah pada pengamen yang sudah terorganisir. Ada beberapa macam pengamen yang ada.di antaranya :

1. Keroncong

   Anggota musik keroncong :

   a. Prasdianto (Bass)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Andika (Cak)

c. Koya (Cup)

d. Gempo (Shelo)

e. Pak. Giri (Biola)

f. Agus (Gitar + Vocal)

2. Oldies

Anggota musik oldies :

a. Septino (Perkusi)

b. Joko/JK (Gitar + Vocal)

c. Teni (Biolis)

d. Domy (Gitar Melodi)

e. Purnomo (Bass Kontras)

3. Top porty

Anggota musik top forti (musik pop) :

a. Arifin (Gitar + Vocal)

b. Hatta (Bass Kontras)

c. Raymond (Perkusi)

d. Nyoto (Biolis)

Dari tiga macam inilah kadang kala jika ada undangan atau tampil pada moment-moment tertentu maka secara serentak harus adal dengan seadil adilnya. Misalanya jika ada undangan maka secara bergiliran merekan tampil dan akan menimbulkan efek yang baik. Jika hal ini tidak lagi dilakukan maka maka akan terjadi konflik. Konflik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disini adalah adanya suatu pertentangan pendapat antara sesama kelompok atau perkelompok.

b. Pembagian dana pengamen

Faktor ini juga mempengaruhi adanya konflik. Jika pembagian dana atau pambagian hak di selewengkan maka terjadilah pertentangan dan memicu adanya konflik.

c. Pembagian personil

Dalam pembagian personil ini adalah pada waktu yang sama ada tugas. Pengamen yang terorganisir biasanya secara bergiliran. Tetapi yang di temukan dilapangan bahwa pembagian personil yang sama di setiap ada kesempatan undangan atau manggung maka juga akan terjadi konflik yang tidak di inginkan.

Jika dilihat dari teorinya Marx yang memandang adanya eksistensi hubungan pribadi dalam produksi dan kelas kelas sosial sebagai elemen kunci dalam masyarakat.(referensi) menurut K Sanderson menyebutkan bahwa, beberapa strategi konflik marsian- modern adalah sebagai berikut:

1. Kehidupan sosial pada dasarnya merupakan arena konflik atau pertentangan diantara dan didalam kelompok-kelompok yang bertentangan.
2. Sumber-daya ekonomi dan kekuasaan politik merupakan hal penting sehingga di berbagai kelompok berusaha merebutnya.
3. Akibat tipikal yang bertentangga ini adalah pembagian masyarakat menjadi kelompok yang diterminan secara ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pola-pola sosial dasar suatu masyarakat sangat ditentukan oleh pengaruh sosial dari kelompok yang secara ekonomi merupakan kelompok yang diterminan.
5. Konflik dan bertentangan sosial di dalam dan diantara berbagai masyarakat melahirkan kekuatan-kekuatan yang mengerakkan perubahan sosial.
6. Karena konflik merupakan dasar dari kehidupan social, maka perubahan social menjadi hal umum dan sering terjadi.

Sementara itu menurut R. Collins , Weber yang menyakini bahwa konflik terjadi dengan cara yang jauh lebih dari sekedar kondisi-kondisi material. Weber mengakui bahwa konflik yang merebutkan sumber daya ekonomi merupakan ciri dasar kehidupan sosial.

Maka jika di urutkan bahwa antara Marx dengan Weber dalam hal menyangkut kemungkinan untuk memecahkan masalah maka akan terlihat sebagai berikut:

(a) Marx berpendapat bahwa karena konflik pada dasarnya muncul dalam upaya memperoleh akses terhadap kekuatan produksi. Karenanya begitu kekuatan ini di kembalikan kepada seluruh masyarakat, maka konflik dasar tersebut akan di hapuskan. Jadi dengan begitu kapitalis digantikan dengan sosialisme, maka kelas-kelas akan terhapuskan dan pertentangan kelas akan berhenti.

(b) Weber memiliki pandangan yang jauh pasimistik. Ia percaya bahwa pertentangan merupakan salah satu prinsip kehidupan sosial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat kukuh dan dan tak dapat dihilangkan. Dalam suatu tipe masyarakat masa depan, baik kapitalis, sosialis atau tipe lainnya orang-orang akan tetap selalu bertarung memperebutkan berbagai sumber daya. Karena itu Weber menduga bahwa pembagian atau pembelaan sosial adalah ciri permanen dari semua masyarakat yang sdah komplek.

Menurut Coser bahwa konflik tidak selamanya negatif. saja, konflik juga bisa mengarah ke hal yang positif. Semakin dekat suatu hubungan semakin besar pula rasa kasih sayang yang sudah tertanam sehingga semakin besar juga kecenderungan untuk menekan ketimbang mengungkapan rasa permusuhan. Bila konflik dalam kelompok tidak ada, berarti menunjukan lemahnya interaksi dengan intgrasi kelompok tersebut dengan masyarakat. Dalam struktur besar atau kecil konflik in group merupakan indikator adanya suatu hubungan yang sehat.

Coser mengakui bahwa ada beberapa susunan structural merupakan hasil persetujuan dari komsensus, yang menunjukkan pada proses lain yaitu konflik sosial. Dalam membahas berbagai situasi konflik, coser membedakan yang realistis dengan yang tidak realistis. Konflik yang realistic berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan dan yang ditunjuk pada objek yang dianggap mengecewakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun menurut Coser yang mempengaruhi konflik dengan kelompok sosial dengan kelompok luar sebagai berikut:

1. Permusuhan dalam hubungan social yang intim. Bila konflik berkembang hubungan sosial yang intim, maka perpisahan antara konflik yang realistik lebih sulit untuk dipertahankan.
2. Coser mengutip hasil pengamatan George Simmel yang menunjukan bahwa ketegangan yang terjadi mungkin positif atau negative. Sebab merupakan ketegangan yang terjadi dalam suatu kelompok dengan memantapkan keutuhan dan keseimbangan.
3. Pendapat Coser bahwa kondisi-kondisi yang mempengaruhi konflik dengan kelompok luar dan sruktur kelompok akan membantu memantapkan batas-batas structural.

Bila titik teori konflik dari Coser di atas, maka terlihat bahwa teori yang ia kemukakan berbeda dengan analisis oleh kam fungsional. Konflik menurut Coser memandang positif yaitu bahwa konflik membantu mempertahankan struktur social. Konflik sebagai proses social dapat merupakan mekanisme atau filter untujk bentuk kelompok dan batas-batas yang dipertahankan .(referensi)

Jika dari penjabaran fenomena yang telah dijabarkan di atas maka hal ini akan membentuk masyarakat yang realitas artinya benar-benar terjadi teori solidaritas melihat bahwa solidaritas pada pengamen yang ada di Taman Bungkul Surabaya ini di pengaruhi oleh pembagian kerja yang secara bersama. Mereka lahir atas dasar adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan bersama yaitu adanya sifat guyup diantara mereka. Pada dasarnya pembagian kerja yang melahirkan solidaritas dalam kelompok yaitu solidaritas organik dengan solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik berakar dalam kebersamaan fungsi dan tugas yang tidak di beda-bedakan sedangka solidaritas organic berakar pada peran dan pekerjaan yang sangat beragam, kerja sama , saling melengkapi dan saling memerlukan.

Pengamem yamg tidak terorganisir masuk pada solidaritas mekanik yaitu solidaritas yang tergantung pada keseragaman anggota-anggotanya, yang mana dalam kehidupan sosial kebersamaan itu penting karena di ciptakan bagi keyakinan dan nilai-nilai bersama. Karena sama- sama mencari sesuap nasi.

Pada pengamen yang terorganisir masuk dalam kategori kelompok solidaritas organik yaitu pembagian kerja kelompok pengamen. Kelompok ini mempunyai statifikasi bidang tertentu dalam bermain musik dan juga organisasi yang menjembatani atau organisasi untuk menampung aspirasi dan jiwa seni mereka untuk di kembangkan. Semua itu karena mereka mempunyai kesadaran kolektif yang mengandung ide kerja sama dan saling ketergantungan antar kelompok pengamen yang satu dengan yang lain.

Teori yang di perkenalkan oleh Durkhem yang lebih menekankan pada solidaritas organik bahwa individu bebas mengambil setiap tujuan di dalam sebuah masyarakat organis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diorganisirdengan baik. Demi memcapai suatu tujuan bersama maka pengamen mengatur suatu kelompok yang di tetapkan oleh pengamen yang ada di Taman Bungkul. kesadaran itu mencakup sebuah ketergantungan dan timbal-balik yang sadar dari kepentingan yang pada dirinya tidak bertentangan satu sama lain.

Durkheim berpendapat bahwa bisa jadi ada bentuk-bentuk pembagian kerja yang tidak biasa dimana perbedaan-perbedaan tidak menimbulkan daya tarik timbal balik melainkan konflik dan permusuhan. Hal ini di sebabkan karena berkurangnya kekuatan kesadaran kolektif. Jika kesadaran kolektif itu ada maka aka terciptalah kebersamaan yang hakiki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Stratifikasi pengamen di Taman Bungkul Surabaya ada dua macam pengamen di Taman Bungkul Surabaya yaitu pengamen yang terorganisir dan pengamen yang tidak terorganisir. Di dalam pengamen terorganisir merupakan sebuah perkumpulan pengamen yang sudah resmi dan mendapat izin dari Dinas Pariwisata. Selain itu perkumpulan pengamen yang tepat berada ditempat PKL Trisula, yang berada di sebelah timur makam Mbah Bungkul, perkumpulan pengamen ini terbentuk dengan nama Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo yang biasa di singkat dengan (*SIM AS Community).* Di dalam Communitas SIM AS ini terdapat 3 aliran music yaitu music keroncong, oldies (*lagu barat atau lagu lama*) dan top forti (*music pop).* Sedangkan untuk pengamen yang tidak terorganisasi banyak yang datang dari pengamen Joyoboyo dan pengamen biasa yang biasanya ngamen dari rumah ke rumah. Untuk pengamen yang dari Joyoboyo ada yang juga merupakan salah satu anggota sanggar alang-alang dan ada juga yang pernah ikut audisi idola cilik di Jakarta.
2. Motif konflik pengamen di Taman Bungkul Surabaya di temukan dua bentuk, yang pertama: konflik pada pengamen terorganisir Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo (*SIM AS Community)* motifnya yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pembagian dana mengamen, Pembagian personil dan Pembagian pekerjaan.

Sedangkan Konflik yang terjadi pada pengamen yang tidak terorganisir motifnya berupa perebutan wilayah mengamen di Taman Bungkul Surabaya.

3. Solidaritas antar pengamen di Taman Bungkul Surabaya antara lain :

Tingkat solidaritas Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo yang biasa di singkat dengan (*SIM AS Community)* sangat tinggi, Selain itu rasa kekeluargaan, saling tolong menolong dan saling menghormati antar anggota sendiri sangat kuat, biasanya mengadakan penggalangan dana untuk korban bencana selain itu bulan puasa juga pernah mengadakan kegiatan di Pantai Asuhan. Selain itu, apabila ada salah satu anggota yang mengalami kesusahan maka antar anggota akan saling membantu, karena sistem kekeluargaan yang sangat kuat sehingga seperti saudara sendiri.

Sedangkan tingkat solidaritas pengamen yang tidak terorganisir juga sangat erat dimana mereka yang mengalami kebersamaan yang baik dan kental. Rasa senasib dan seperjuangan yang tinggi membuat mereka bertahan untuk tetap ada walaupun kadang mereka kurang nyaman dengan situasi dan kondisi mereka yang saat ini terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian di Taman Bungku Surabaya yang bersifat observasi, wawancara, maupun catatan lapangan, maka demi mengangkat dan memperdayakan pengamen yang ada di Taman Bungkul Surabaya, maka dari itu ada beberapa saran yang harus saya sampaikan anatara lain :

1. Untuk Pengamen yang terorganisir yaitu Seniman Intelektual Muda Arek Suroboyo yang biasa di singkat dengan (*SIM AS Community)*, untuk lebih meningkatkan koordinasi sesama anggota pengamen, selain itu untuk pembagian tugas agar lebih jelas sehingga bisa berjalan sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan dan sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga tidak terjadi kecemburuan social atau kesalah pahaman antar sesama anggota. Dalam suatu organisasi pasti ada Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang mana membahas tentang anggaran dana dan rumah tangga. Dalam suatu organisasi maka harus ada program kerja, rapat (mingguan, bulanan, triwulan, tahunan dll), Laporan evaluasi sehingga bisa mengetahui kekurangan dan kesalahan agar untuk kegiatan selanjutya tidak terjadi kesalahan yang sama dan bisa memperbaiki kesalahan yang dahulu.
2. Untuk pengamen yang tidak terorganisir, Sebaiknya bisa menjaga komunikasi dengan baik antar sesama pengamen sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dan perebutan wilayah mengamen. Selain itu untuk lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan silaturahmi dengan pengamen yang lain agar lebih indah dan menunjukan kerukunan sesama pengamen.

Penelitian ini jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan ada penelitian lanjut yang sifatnya untuk mengetahui lebih banyak lagi terkait dengan Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas antar Pengamen di Taman Bungkul Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Referensi buku :

S. Iman Asyari. *Pengantar Sosiologi.* Surabaya: Usaha nasional

Narwoko, J Dwi. dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.* Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006.

Nasrullah Nazir, *Teori-Teori Sosiolog,* Widya Padjadjaran, Bandung: Widya Padjadjaran, 2009

Campbel Tom, *Tujuh Teori Sosial Sketsa Penilaian Perbandingan,* Yogyakarta: Kanisus, 1994

Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial,* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992

Soehartono, Irawan. *Metode penelitian Sosial.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Husaiani Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosia,* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996

Rizzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan berparadigma Ganda.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Paul B. Horton-Chester L. Hunt, *sosiologi,* PT. Gelora Aksara Pratama, 1984

Philastrid, S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial,* Jakarta: Binacipta, 1983

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian,* PT. Reamaja Rosdakarya, 2008

Bahtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah,* Jakarta: Logos, 2001

Bugin, Burhan, *Metode penelitian Sosial,* Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001

Danim, Sudarwan, *Menjadi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Puastaka Setia, 2002

Nur, Syam, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah,* Solo: CV. Romadhoni, 1991

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta, 2005

Basrowi, Muhammad dan Soeyono, *Memahami Sosiologi,* Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989

Usman Rianse, abdi, *Metodologi penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bqndung:CV. Alfabeta, 2009

George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosilogi Modern*, Jakarta: Prenada Media, 2004

Referensi dari media dan internet :

http://definisi-pengertian.blogspot.com/2011/01/pengertian-solidaritas.html (diakses pada tanggal 08 Januari 2011 pukul , 15.52)

http://id.wikipedia.org/wiki/Pengamen

http://sie-notoc.blogspot.com/2011/01/macam-jenis-jenis-pengamen-jalanan.html,

http://rakyatberjuang.blogspot.com/2009/04/pengamen-dan-wajah-sosial-jakarta.html, (Rabu, 22 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id